

**PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) DI MTS AL-AZHAR JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**Siti Nuru Ina Safitri**  
**NIM. T20151105**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2019**

**PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) DI MTS AL-AZHAR JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Siti Nuru Ina Safitri**  
**NIM. T20151105**

Disetujui Pembimbing :



**Dra. Khoiriyah, M. Pd.**  
**NIP. 19680406199103 2 001**

**PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) DI MTS AL-AZHAR JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 04 Desember 2019

Tim Penguji

Ketua

**Dr. Hj. Umi Farihah, MM., M. Pd.**

NIP: 196806011992032001

Sekretaris

**Ira Nurmawati, M.Pd**

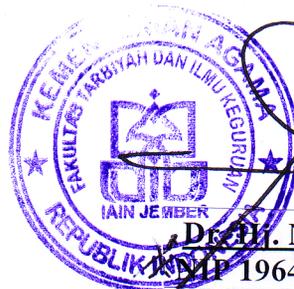
NUP. 20160370

Anggota:

1. . Dr. Khotibul Umam, MA
2. Dra. Khoiriyah, M. Pd

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**

NIP 19640511 199903 2 001

## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl: 97).\*

IAIN JEMBER

---

\* Departemen Agama Kementerian Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal Raudhah Jannah, 2010), 278.

## PERSEMBAHAN



Dengan mengucap syukur Alhamdulillah

Dengan ini saya persembahkan karya ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

1. Untuk Ibu Elmiati Bapak Misnato Tercinta, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Bapak yang telah memberikan kasih dan sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga dan tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karna kusadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan Bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, Terimakasih Ibu dan Bapak.
2. Untuk suami dan anak tercinta, Rahmad Hakiki dan Muhammad Gibran Arfan Al-Husain. Tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kalian, hanya karya kecil ini yang dapat kupersembahkan dan aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian.
3. Untuk sahabat-sahabat Tercinta, Lailatul Luluk Fariqoh dan Kamila Putri Fawais terima kasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tidak ada lagi duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda.

Semoga Allah SWT membalas jasa budi kalian dikemudian hari dan memberikan kemudahan dalam segala hal, Aamiin.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya di *yaumul kiyamah*.

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Fikih *Berbasis Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember”, merupakan hasil dan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan *studi* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini izinkanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dra. Hj. Mukniah, M. Pd. I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I, selaku Ketua Program Studi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Dra. Khoiriyah, M. Pd, selaku Dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag dan Dr. H. Mas’ud M. Pd. I, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama belajar di Islam Negeri (IAIN) Jember.
6. Segenap Dosen Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan pengalaman dan ilmu selama penulis menimba ilmu di IAIN Jember
7. Mokhammad Ghufron, M. Pd selaku Kepala Sekolah dan guru MTs Al-Azhar Jember yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.

8. Segenap keluarga besar kelas PAI'15 A3, teman-teman seperjuangan selama empat tahun terakhir ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Robbal Alamin.*

Jember, 22 November 2019

Penulis

**IAIN JEMBER**

## ABSTRAK

**Siti Nuru Ina Safitri**, 2019: “*Pembelajaran Fikih Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember*”.

Seiring perkembangan zaman, pendidikan semakin kompleks. Guna menghasilkan output yang kompeten, baru ini telah ditetapkan Kurikulum Pendidikan 2013 revisi tahun 2017, KBM yang berlangsung diharuskan menerapkan HOTS. Penting bagi guru menjalankan perannya yang begitu kompleks.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember?, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember, 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Subjek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif *Miles and Huberman* yaitu *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Condensation* (Kondensasi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi). Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yang peneliti peroleh adalah: Perencanaan pembelajaran fikih berbasis HOTS antara lain; *pertama*, Penyusunan RPP dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan; *Kedua*, Penentuan materi pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru dan disesuaikan dengan kurikulum 2013; *ketiga*, Penentuan model pembelajaran yaitu *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah); *keempat*, Penentuan media pembelajaran dengan guru menyiapkan beragam media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran; *kelima*, Penentuan KKM, ditentukan oleh lembaga pendidikan; *keenam*, Pemberian motivasi dengan menceritakan pengalaman melalui video. Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis HOTS yaitu; *pertama*, Membuka pembelajaran dengan salam, membaca do'a, absensi dan mereview materi sebelumnya; *kedua*, penyampaian materi terdapat beberapa prosedur pembelajaran yaitu mengamati dengan mengeksplorasi dan mengidentifikasi masalah, menanya dengan mengembangkan hipotesis baru, mengumpulkan informasi dengan merumuskan, merencanakan dan memproduksi suatu permasalahan dengan memunculkan ide-ide baru, mengasosiasi dengan membedakan, mengatribusikan dan menganalisis permasalahan yang sudah diamati dalam video dan mengkomunikasikan dengan memeriksa, mengkritik dan mengevaluasi suatu permasalahan dengan memberikan kritikan terhadap video yang sudah diamati; *ketiga*, menutup pembelajaran dengan mereview materi yang sudah dipelajari, membaca do'a dan salam. Evaluasi pembelajaran berbasis HOTS ada tiga yaitu; *pertama*, analisis, Peserta didik harus bisa membedakan, mengorganisasikan dan menghubungkan; *kedua*, evaluasi, peserta didik harus bisa mengecek dan mengkritisi sebuah permasalahan; *ketiga*, mencipta, peserta didik harus bisa menyusun, merencanakan dan menghasilkan ide-ide yang baru.

## DAFTAR ISI

|                                       |             |
|---------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>            | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>       | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                    | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>              | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>            | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>             | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>             | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>              |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....        | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....             | 7           |
| C. Tujuan Penelitian.....             | 7           |
| D. Manfaat Penelitian .....           | 8           |
| E. Definisi Istilah .....             | 9           |
| F. Sistematika Pembahasan .....       | 11          |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>      |             |
| A. Penelitian Terdahulu.....          | 13          |
| B. Kajian Teori.....                  | 16          |
| 1. Pembelajaran Fikih                 |             |
| a. Pengertian Pembelajaran Fikih..... | 16          |
| b. Ruang Lingkup Fikih .....          | 18          |
| c. Prinsip-prinsip Pembelajaran ..... | 20          |
| d. Tahapan Pembelajaran .....         | 23          |
| 2. Higher Order Thinking Skill (HOTS) |             |
| a. Konsep Berpikir.....               | 26          |
| b. Konsep HOTS .....                  | 27          |

|   |    |
|---|----|
| c. Pengertian HOTS.....                   | 29 |
| d. Landasan HOTS .....                    | 30 |
| e. HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom ..... | 33 |
| f. Berpikir Kritis.....                   | 35 |
| g. Dimensi Pengetahuan .....              | 37 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Lokasi Penelitian.....               | 39 |
| C. Subyek Penelitian .....              | 40 |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....        | 40 |
| E. Analisis Data.....                   | 43 |
| F. Keabsahan Data.....                  | 45 |
| G. Tahap-tahap Penelitian.....          | 46 |

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Objek Penelitian .....       | 48 |
| 1. Profile MTs Al-Azhar .....            | 48 |
| 2. Sejarah Berdirinya MTs Al-Azhar ..... | 50 |
| B. Penyajian Data dan Analisis.....      | 57 |
| C. Pembahasan Temuan .....               | 75 |

### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 91 |
| B. Saran .....      | 92 |

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

### **LAMPIRAN**

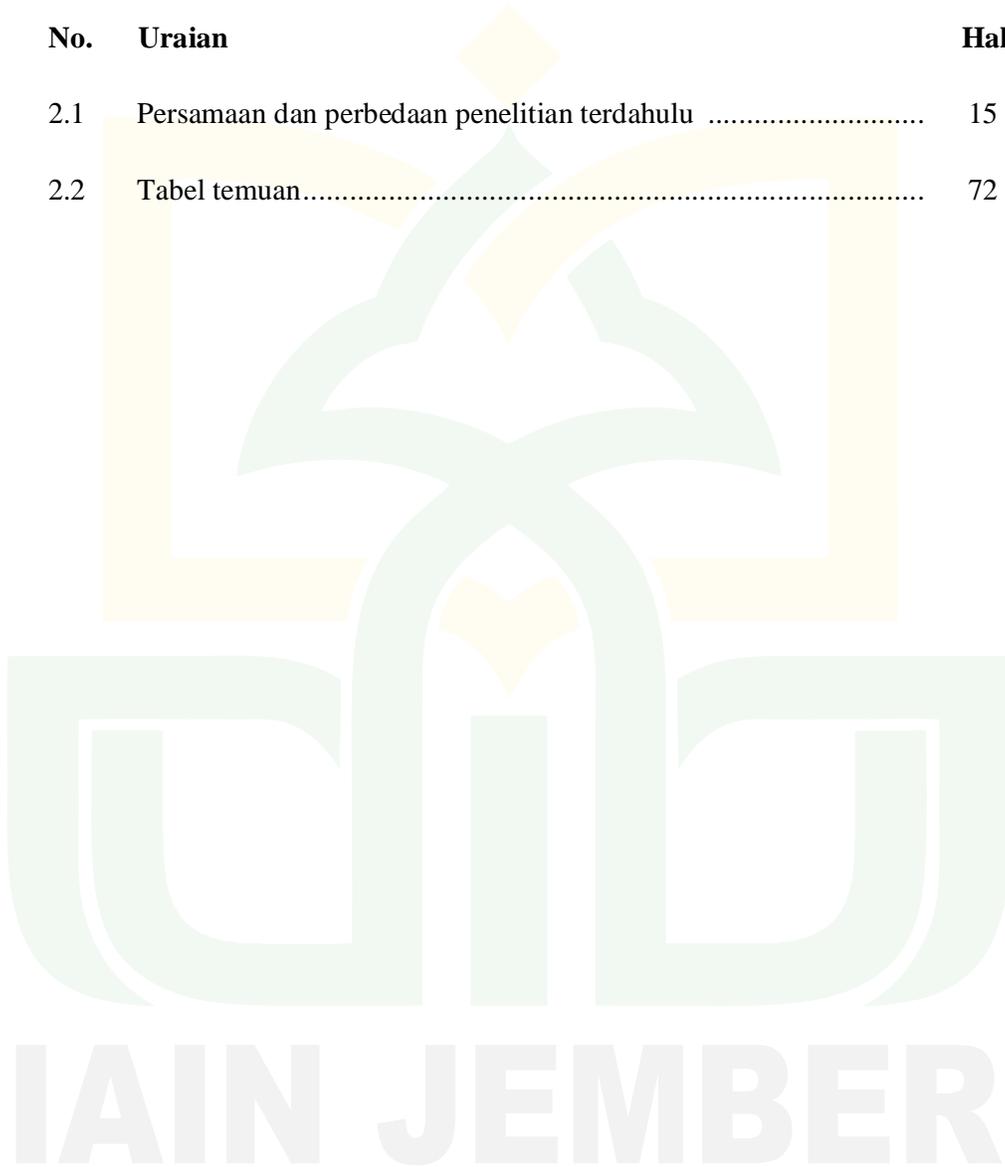
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Dokumentasi
6. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

7. Silabus
8. Kisi-kisi soal
9. Surat Permohonan Izin Penelitian
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian
11. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

| No. | Uraian   | Hal |
|-----|--|-----|
| 2.1 | Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu ..... | 15  |
| 2.2 | Tabel temuan.....                                  | 72  |



## DAFTAR GAMBAR

| No. | Uraian   | Hal |
|-----|--|-----|
| 4.1 | Dokumentasi pada saat pemberian motivasi.....                  | 63  |
| 4.2 | Dokumentasi ketika pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS..... | 67  |
| 4.3 | Dokumentasi evaluasi pembelajaran.....                         | 72  |

**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Selama beberapa dekade ini penelitian tentang Pembelajaran Fikih Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) menjadi isu yang menarik untuk dibahas, hal ini dikarenakan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran dan penilaian.<sup>1</sup> *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) ini di dalamnya meliputi kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumentasi dan kemampuan mengambil keputusan.

Peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi telah menjadi salah satu prioritas dalam pembelajaran. Seperti yang diharapkan pada kompetensi inti pengetahuan kurikulum 2013 menjelaskan bahwa peserta didik diharapkan mampu memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Begitu juga pada kompetensi inti keterampilan peserta didik diharapkan mampu mengolah, menalar, menyaji dalam ranah

---

<sup>1</sup> Saputra, *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. (Bandung: Smile's Publishing, 2016), 91

<sup>2</sup> R, Arifin Nugroho, *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Konsep, Pembelajaran, Penilaian dan Soal-soal)*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), 6

konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Berpikir kritis terkait dengan penggunaan keterampilan kognitif atau strategi yang meningkatkan kemungkinan untuk memperoleh dampak yang diinginkan. Proses berpikir kritis diperlukan dalam menyelesaikan suatu permasalahan (*Problem Solving*) dan membuat keputusan<sup>3</sup>. Kemampuan menyelesaikan masalah kompleks dan mengambil keputusan berdasarkan situasi yang kompleks juga merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi dua tingkat, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan keterampilan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS).<sup>4</sup>

Sebagaimana telah tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 14

لَا يُقَاتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قَرْيٍ مُحَصَّنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ جُدُرٍ بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ ذَٰلِكُمْ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya:“Mereka tidak akan memerangi kamu dalam keadaan bersatu padu, kecuali dalam kampung-kampung yang berbenteng atau di balik tembok. Permusuhan antara sesama mereka adalah sangat hebat. Kamu kira mereka itu bersatu, sedang hati mereka berpecah belah. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengerti.” (Q.S Al-Hasyr: 14)

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. (Tangerang: Tsmart Printing, 2019), 14

<sup>4</sup> Ibid., 2

Dengan demikian, telah dijelaskan dalam ayat di atas bahwa seseorang diperintahkan untuk menggunakan akal sebaik mungkin dengan tujuan untuk mendorong meraih pengetahuan dan hikmah guna menghindari hal-hal yang buruk dan hal-hal yang melenceng dari ajaran Agama.

Salah satu tantangan terbesar dalam penelitian yang berjudul pembelajaran fikih berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah menuntut peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi atau berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Salah satu mata pelajaran yang menekankan peserta didik untuk berpikir kritis adalah mata pelajaran fikih. Dengan pembelajaran berbasis HOTS tersebut peserta didik akan dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas.

Dalam pembelajaran fikih banyak materi pelajaran yang menekankan peserta didik untuk berpikir secara kritis. Seperti studi kasus masalah jual beli, puasa, dan lain-lain, dengan hal ini pembelajaran fikih tersebut memerlukan pemikiran yang kritis sehingga peserta didik harus memecahkan masalah melalui berpikir tingkat tinggi atau disebut dengan HOTS. Dengan demikian materi-materi yang membutuhkan pemecahan atau solusi dapat terselesaikan menggunakan pemikiran yang kritis.

Pembelajaran di MTs Al-Azhar berbasis HOTS salah satunya adalah mata pelajaran fikih. Dengan berbasis HOTS tersebut peserta didik akan dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik,

mampu memecahkan masalah, mampu mengkontruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas. Pembelajaran HOTS akan terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya dan mengaitkannya atau menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau menemukan suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan.

Tujuan utama dari *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.<sup>5</sup> Pembelajaran HOTS akan terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya dan mengaitkannya atau menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau menemukan suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan.

Berbicara mengenai tahapan berpikir, maka taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl dianggap sebagai dasar bagi berpikir tingkat tinggi. Berlandaskan pada taksonomi Bloom (revisi) tersebut, maka terdapat urutan tingkatan berpikir (kognitif) dari tingkat rendah ke tingkat

---

<sup>5</sup> Ibid., 28

tinggi. Tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking* yaitu aspek menganalisa (C4), aspek mengevaluasi (C5), dan aspek mencipta (C6). Tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat (C1), aspek memahami (C2), dan aspek menerapkan (C3) masuk dalam tahapan intelektual berpikir tingkat rendah atau *lower order thinking*.<sup>6</sup>

Akan tetapi secara lebih jauh, siswa diharapkan mampu untuk menganalisis serta memberikan pemecahan atau solusi yang solutif terhadap berbagai masalah yang ada. Pada umumnya, kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penulisan butir soal adalah kreativitas dalam mewujudkan butir soal khususnya pertanyaan yang menuntut penalaran yang lebih tinggi (*Higher Order Thinking Skill*)<sup>7</sup>

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Anisma Nur Azizah yang berjudul “Peran Guru Fikih dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MAN 1 Jember” penelitian ini meneliti tentang peran guru fikih dalam mengembangkan HOTS di tingkat Madrasah Aliah. Hasil penelitian ini membahas tentang peran guru fikih dalam mengembangkan HOTS melalui kegiatan bahtsul masail. Penelitian terdahulu lebih cenderung membahas tentang peran guru dalam mengembangkan HOTS namun tidak membahas tentang proses pembelajaran berbasis HOTS. Sehingga penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pembelajaran fikih berbasis HOTS,

---

<sup>6</sup> R. Arifin Nugroho, *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Konsep, Pembelajaran, Penilaian dan Soal-soal)*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), 67

<sup>7</sup> Kusaeri & Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012),133.

karena penulis menilai bahwa pembelajaran fikih ini merupakan materi yang dapat menyesuaikan konteks masalah yang berkembang dalam masyarakat saat ini dan dapat membantu memberikan pemecahan atas masalah yang berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 April 2019 di MTs Al-Azhar sesuatu yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul “pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Al-Azhar” karena pembelajaran berbasis HOTS merupakan pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru pada kurikulum 2013. Dengan pembelajaran yang berbasis HOTS maka siswa akan cenderung lebih aktif dan tidak pasif. Selain itu, pembelajaran fikih berbasis HOTS yang diterapkan di MTs Al-Azhar sangatlah efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat aktif dalam berpikir, mengkaji permasalahan yang kompleks, berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah serta dapat mengembangkan ide-ide yang baru.<sup>8</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>9</sup>

Dalam hal ini peneliti merasa tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pembelajaran Fikih Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember”**.

---

<sup>8</sup> Observasi, 23 April 2019

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 297

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>10</sup> Adapun fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>11</sup>

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember.

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44.

<sup>11</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.... 45.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu tentang pembelajaran fikih berbasis Higher Order Thingking Skill (HOTS).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan arya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.
- 3) Menambah wawasan penulis mengenai pembelajaran fikih berbasis Higher Order Thingking Skill (HOTS). Serta dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan, pengetahuan, pengalaman terkait *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember)

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada kualitas pembelajaran di IAIN Jember.

c. Bagi MTs Al-Azhar Jember

Penelitian dapat dijadikan suatu rujukan terkait pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang dapat digunakan oleh pendidik di MTs Al-Azhar Jember. Dengan tujuan tercapainya sebuah pembelajaran yang dapat menarik perhatian serta menambah tingkat pemahaman peserta didik

d. Pembaca

Penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai pembelajaran fikih melalui pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS).

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul “Pembelajaran Fikih berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember”. Tujuannya

agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti.<sup>12</sup> Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan, dijelaskan. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah:

a. Pembelajaran Fikih

Menurut undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>13</sup> Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dikakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>14</sup> Menurut Saifuddin Al-Amidy definisi fikih yaitu ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara’ yang bersifat *furu’iyah* yang berhasil didapatkan melalui penalaran atau *istidlal*. Kata *furu’iyah* dalam definisi Al-Amidy ini menjelaskan bahwa ilmu tentang dalil dan macam-macamnya sebagai hujjah.

Jadi, Pembelajaran fikih dapat diartikan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar penentu utama keberhasilan pendidikan yang secara khusus membahas tentang persoalan hukum islam mencakup berbagai aspek kehidupan peribadatan manusia.

<sup>12</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* ....45.

<sup>13</sup> SISDIKNAS, *Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Permata Press,2011),13

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta,2011), 16

b. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

*Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran dan penilaian. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) ini di dalamnya meliputi kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen dan kemampuan mengambil keputusan.<sup>15</sup> Jadi, kemampuan berpikir *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sesuatu yang baru terhadap pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan disekolah maupun diluar sekolah.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

**BAB Satu Pendahuluan.** Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi

<sup>15</sup> Saputra, *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. (Bandung: Smile's Publishing, 2016), 91

istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pijakan awal penulis untuk mengkaji masalah pada bab sebelumnya.

**BAB Dua Kajian Kepustakaan.** Pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun skripsi ini dan kajian teori yang berkaitan dengan judul skripsi ini, mencakup tentang pembelajaran fikih berbasis HOTS.

**BAB Tiga Metode Penelitian.** Pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB Empat Hasil Penelitian.** Pada bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis, dan pembahasan temuan.

**BAB Lima Penutup.** Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dikembangkan sehingga dapat dilihat sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.<sup>16</sup> Penelitian terkait Pembelajaran Fiqih yang pernah dilakukan antara lain:

- a. Penelitian Anisma Nur Azizah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2018 yang berjudul “Peran Guru Fiqih dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peranan seorang guru fiqih dalam mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Sedangkan perbedaannya untuk penelitian Anisma Nur Azizah meneliti tentang peranan guru fiqih dalam mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), sedangkan penelitian ini meneliti tentang pembelajaran fiqih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

- b. Penelitian Nur Chayati Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2016 yang berjudul “Pembelajaran Fiqih

---

<sup>16</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ....*45.

Wanita Menggunakan Kitab ‘Uyun Masail Linnisa di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Temulus Kedungharjo Mantingan Ngawi’. Materi yang disampaikan adalah seputar darah haid, istihadhoh, nifas, melahirkan dan thoharoh, menggunakan media kalender untuk menghitung batas suci.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dikaji adalah upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang fikih. Sedangkan perbedaannya untuk penelitian Nur Chayati meneliti pembelajaran fikih menggunakan kitab , sedangkan penelitian ini meneliti pembelajaran fikih yang tidak menggunakan kitab melainkan pembelajaran yang berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

- c. Penelitian Vita Rahayu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2016 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Menggunakan Media TIK di MTs Al-Ihsan Pondok Pesantren Doglo Boyolali Tahun Ajaran 2015-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran fikih dalam menyikapi permasalahan melalui pembelajaran aktif, inovatif dan kreatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dikaji adalah upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang fikih. Sedangkan perbedaannya untuk penelitian Vita Rahayu meneliti pembelajaran fikih menggunakan menggunakan media khusus, sedangkan penelitian ini meneliti pembelajaran fikih yang dianjurkan untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah melalui pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

Tabel 2.1

## Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini.

| No. | Peneliti          | Judul  | Persamaan   | Perbedaan  |
|-----|-------------------|--|---|--|
| 1.  | Anisma Nur Azizah | Peran Guru Fiqih dalam Mengembangkan <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember          | a. Membahas tentang <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) | a. Fokus Penelitian: penelitian ini lebih memfokuskan pada peran guru Fiqih bukan pembelajaran fikih |
| 2.  | Nur Chayati       | Pembelajaran Fiqih Wanita Menggunakan Kitab 'Uyun Masail Linnisa di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Temulus Kedungharjo Mantingan Ngawi | a. Membahas tentang pembelajaran fikih                        | a. Fokus penelitian: penelitian ini lebih memfokuskan pada pembelajaran fikih menggunakan kitab      |
| 3.  | Vita Rahayu       | Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Menggunakan Media TIK di MTs Al-Ihsan Pondok Pesantren Doglo Boyolali Tahun Ajaran 2015-2016              | a. Membahas tentang pembelajaran fikih                        | a. Fokus penelitian: penelitian ini lebih memfokuskan pada pembelajaran fikih menggunakan medi TIK   |

Berdasarkan perbandingan dan persamaan beberapa penelitian terdahulu, posisi penelitian penulis disini lebih mendalami mengenai pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember.

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran Fikih

#### a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang mendapatkan tambahan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>17</sup> Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, ada interaksi siswa yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui metode dan strategi yang diinginkan. Adapun metode dan strategi dalam pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan sehingga dapat memudahkan siswa untuk menerima materi tersebut yang akhirnya siswa paham dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>18</sup> Pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan untuk membelajarkan siswa dengan menggunakan strategi dan

---

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 7.

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 61

metode. Pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk merubah tingkah laku manusia baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun dari segi spiritual.

Kata fiqih berasal dari kata “*faqiha-yafquhu-fiqhan*” yang berarti “mengerti atau paham”. Fiqih memberi kepehaman dalam hukum syariat yang dianjurkan Allah SWT dan Nabi. Menurut Saifuddin Al-Amidy definisi fikih yaitu ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara’ yang bersifat *furu’iyah* yang berhasil didapatkan melalui penalaran atau *istidlal*. Kata *furu’iyah* dalam definisi Al-Amidy ini menjelaskan bahwa ilmu tentang dalil dan macam-macamnya sebagai hujjah.

Para *fuqaha* mendefinisikan fiqih sebagai pengetahuan dari terkait apa yang merupakan hak dan kewajiban atasnya seperti iman kepada Allah, akhlak seperti bersikap toleransi, hukum-hukum amaliah yang terkait dengan hubungannya kepada Allah.

Adapun fiqih menurut terminologi para sarjana hukum Islam terdapat beberapa definisi, diantaranya

- 1) Pengetahuan diri terkait apa yang merupakan hak dan kewajiban seperti iman kepada Allah, akhlak dan amalan-amalan seperti shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya.
- 2) Ilmu tentang perbuatan-perbuatan manusia yang bersifat *syar’iyah* (berdasarkan nash) dan bukan *aqaliyah* (berdasarkan akal), berupa hukum haram, halal, maksiat dan mubah.

- 3) Ilmu tentang hukum-hukum *syar'iyah* yang bersifat amaliyah bersumber dari dalil-dalil terperinci.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan untuk membelajarkan siswa pada materi-materi fiqih seperti ibadah dan muamalah dengan menggunakan strategi dan metode. Pembelajaran dilakukan agar siswa memahami apa saja yang menjadi tanggung jawab sebagai seorang hamba terhadap penciptanya (Allah). Selain itu juga bagaimana perilaku seorang manusia dengan sesama manusia. Perbedaan diantara ibadah mahdah dan muamalah dalam artian ini adalah bahwa ibadah ditujukan secara langsung kepada Allah, sedangkan yang mendapat keuntungan dari perbuatan manusia itu adalah manusia itu sendiri. Muamalah meskipun ditujukan untuk manusia bagi kepentingan manusia, namun perbuatan itu dalam rangka memenuhi kehendak Allah swt.

#### b. Ruang Lingkup Fikih

Fikih berisi tentang aturan-aturan yang rinci berdasarkan petunjuk Allah untuk dilakukan oleh manusia, maka fikih secara garis besar memuat dua hal pokok. Pertama, tentang apa yang dikehendaki Allah dan kedua bakti kepada Allah melalui baktinya kepada sesama manusia. Adapun untuk apa dilakukan hambanya kepada Allah dapat dilihat dalam firman-Nya dalam surat Al-Baqarah ayat 183:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (Q.S. Al- Baqarah:183).

Ayat tersebut menegaskan tugas manusia di dunia ini adalah untuk berbakti kepada Allah dengan menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan. Sedangkan bakti kepada Allah melalui baktinya kepada sesama manusia. Dari ayat tersebut perintah manusia untuk beribadah kepada Allah disebut dengan ibadah mahdhah, sedangkan perbuatan kepada sesama manusia adalah muamalah.<sup>19</sup>

- 1) Ibadah mahdhah yaitu ibadah secara langsung atau ibadah secara murni karena semata ditujukan kepada Allah. Ibadah mahdhah adalah tentang apa yang harus dilakukan seorang hamba Allah dalam hubungannya dengan Allah. Fikih yang memuat aturan tentang bentuk pertama ini disebut fikih ibadah. Salah satu contoh fikih ibadah adalah sholat, puasa, zakat dan lain-lain.
- 2) Ibadah ijtimaiyah atau ibadah sosial, yaitu fikih yang memuat aturan-aturan tentang bentuk kedua ini disebut fikih muamalah. Salah satu contoh fikih muamalah yaitu hubungan antar sesama manusia berkaitan

<sup>19</sup>Syarifuddin, Amir, *Garis-garis Besar Fikih Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013),24-25

dengan harta dan kebutuhannya kepada kepemilikan harta itu, seperti jual beli, sewa menyewa dan lain-lain.

Jual beli merupakan pertukaran harta atas dasar saling rela dan atas kesepakatan bersama. Allah telah menghalalkan jual beli kepada hamba-hamba-Nya dengan baik dan melarang praktek jual beli yang mengundang riba. Setelah diketahui pengertian dan dasar hukumnya perlu diketahui pula rukun dan syarat jual beli. Rukun jual beli terdiri dari adanya akad atau ijab qobul, ada penjual dan pembeli, adanya barang yang diperjual belikan, adanya nilai tukar pengganti barang (uang). Sedangkan syarat-syarat jual beli adalah sebagai berikut:

- a) Berakal
  - b) Kehendak sendiri
  - c) Mengetahui barang dan harga jualnya
  - d) Suci barangnya
  - e) Barang bermanfaat
  - f) Barang sudah dimiliki
  - g) Barang dapat diserahkan
  - h) Ijab qobul transaksi harus berhubungan tanpa adanya pemisah
  - i) Lafadz dan perbuatan jelas
- c. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Pembelajaran yang diadakan dengan cara nyaman dan menyenangkan akan memudahkan siswa menjadi paham. Maka seorang

guru harus memperhatikan prinsip-prinsip agar pembelajaran tersebut menjadi nyaman sehingga menjadikan siswa paham. Beberapa prinsip pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.<sup>20</sup>

1. Prinsip motivasi, yaitu agar anak belajar secara optimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya maka guru perlu memberikan dorongan belajar.
2. Prinsip latar belakang, ialah seorang guru harus mengerti dengan apapun yang telah terjadi pada siswa. Sehingga pembelajaran yang dilakukannya tidak menimbulkan kebosanan karena pengulangan dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Prinsip pemusatan perhatian, yaitu usaha untuk memusatkan perhatian siswa hanya pada masalah yang hendak dipecahkan saja.
4. Prinsip keterpaduan, yaitu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hendaknya mengaitkan suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan lain yang sesuai dengan tujuan siswa akan mendapatkan gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajar.
5. Prinsip pemecahan masalah, ialah situasi belajar yang dihadapkan pada masalah-masalah. Hal ini dimaksudkan agar siswa peka dan juga mendorong mereka untuk mencari, memilih dan menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya.

---

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 88.

6. Prinsip menemukan adalah kegiatan menggali potensi yang dimiliki siswa untuk mencari, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi.
7. Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan dan memperoleh pengalaman baru.
8. Prinsip belajar sambil bermain, merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana menyenangkan bagi siswa dalam belajar, karena dengan bermain pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya aktif dalam belajar.
9. Prinsip perbedaan individu, yakni upaya guru dalam proses belajar mengajar memperhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat dan kebiasaan latar belakang keluarga. Hendaknya guru tidak memperlakukan siswa seolah-olah sama.
10. Prinsip hubungan sosial adalah sosialisasi pada masa anak yang sedang tumbuh yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Selain itu, pembelajaran harus mengikuti prinsip menarik perhatian (*gaining attention*) dengan suatu yang baru, aneh, kontradiktif, menyampaikan tujuan (*informing learning of the objectives*), memperoleh kinerja atau penampilan siswa (*eliciting performance*) dengan meminta siswa untuk menunjukkan dengan sikap terhadap apa yang telah dipelajari atau penguasaan materi.

#### d. Tahapan Pembelajaran

Secara umum ada tiga pokok dalam pelaksanaan pembelajaran, yakni tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), tahap penilaian dan tindak lanjut.<sup>21</sup>

##### 1. Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempu oleh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Berikut ini merupakan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan prainstruksional.

- a) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir.
- b) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- c) Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
- d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- e) Mengulang kembali bahan pelajaran sebelumnya secara singkat, tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya.

---

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 24

Tujuan tahapan ini adalah untuk mengungkapkan kembali materi pembelajaran sebelumnya dan sampai mana siswa memahami materi sebelumnya serta menghubungkan materi pembelajaran yang akan diberikan pada hari itu.

## 2. Tahap Instruksional

Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan dalam tahap inti atau pengajaran seperti dibawah ini:

- a) Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang akan diambil dari buku sumber yang telah sebelumnya.
- c) Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
- d) Memberikan contoh konkret pada setiap pokok materi.
- e) Penggunaan alat bantu untuk memperjelas materi yang disampaikan.
- f) Memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap kedua ini terdapat komponen pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, bahan atau materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

Terdapat lima komponen yang saling berinteraksi yaitu tujuan, materi pelajaran, metode, media dan evaluasi pembelajaran.<sup>22</sup>

### 3. Tahap Penilaian dan Tindak Lanjut

Tahap yang ketiga adalah tahap evaluasi dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional).

Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:<sup>23</sup>

- a) Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan.
- b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

---

<sup>22</sup> W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 58

<sup>23</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 13

## 2. *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

### a. Konsep Berpikir

Berpikir di definisikan sebagai kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang diterima melalui panca indera dan di tujukan untuk mencari suatu kebenaran. Berpikir juga merupakan penggunaan otak secara sadar untuk mencari sebab, berdebat, mempertimbangkan, memperkirakan, dan mereflesikan suatu subjek.<sup>24</sup> Proses berpikir merupakan urutan kejadian mental yang terjadi secara ilmiah atau terencana dan sistematis pada konteks ruang, waktu, dan media yang digunakan, serta menghasilkan suatu perubahan terhadap objek yang mempengaruhinya, Proses berpikir merupakan peristiwa mencampur, mencocokkan, menggabungkan, menukar, dan mengurutkan konsep-konsep persepsi-persepsi, dan pengalaman sebelumnya.<sup>25</sup>

Kemampuan berpikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami oleh sebab itu kemampuan untuk mengingat menjadi bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan berpikir seseorang pasti diikuti kemampuan mengingat dan memahami, tetapi belum tentu kemampuan mengingat dan memahami yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan berpikir.<sup>26</sup> Kemampuan berpikir melibatkan

---

<sup>24</sup> A. Rusyna, *Keterampilan Berpikir: Pedoman Praktis Para Peneliti Keterampilan Berpikir*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 1

<sup>25</sup> W.S. Kuswana, *Taksonomi Berpikir*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 3

<sup>26</sup> W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 23

enam jenis berpikir, yaitu: 1) metakognisi, 2) berpikir kritis, 3) berpikir kreatif, 4) proses kognitif (pemecahan masalah dan pengambilan keputusan), 5) kemampuan berpikir inti (seperti representasi dan meringkas), 6) memahami peran konten pengetahuan.<sup>27</sup>

Dengan demikian, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir yaitu aktivitas mental baik yang berupa tindakan yang disadari maupun yang merupakan sebuah proses mengolah pengetahuan yang dilakukan oleh akal manusia untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh seseorang.

b. Konsep *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

HOTS Merupakan salah satu komponen dari keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis. Berpikir kreatif dan berpikir kritis dapat mengembangkan seseorang untuk lebih inovatif, memiliki kreativitas yang baik, ideal dan imajinatif. Ketika peserta didik tahu bagaimana menggunakan kedua keterampilan tersebut, itu berarti bahwa peserta didik mampu berpikir, namun sebagian dari peserta didik harus didorong, diajarkan, dan dibantu untuk dapat mengaplikasikan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) harus diajarkan dan dipelajari. Seluruh peserta didik memiliki hak untuk belajar dan menerapkan keterampilan berpikir, seperti halnya pengetahuan yang lainnya.

---

<sup>27</sup> W.S. Kuswana, *Taksonomi Berpikir*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 24

HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara lebih luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjagkau kemungkinan jawaban dalam situasi baru. Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan aspek penting dalam mengajar dan belajar. Keterampilan berpikir sangat penting dalam proses pendidikan. Orang berpikir dapat mempengaruhi kemampuan belajar, kecepatan, dan efektifitas belajar. Oleh karena itu, keterampilan berpikir ini dikaitkan dengan proses belajar. Peserta didik yang dilatih dengan berpikir menunjukkan dampak positif pada pengembangan pendidikan mereka.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skill) merupakan aktivitas berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang telah diketahui. Tetapi kemampuan berpikir tingkat tinggi juga merupakan kemampuan mengkonstruksi, memahami, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk dipergunakan dalam menentukan keputusan dan memecahkan suatu permasalahan pada situasi baru dan hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

---

<sup>28</sup> Heong, Y.M., dkk, *The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills Among Technical Education Students. International Journal of Social and Humanity*, Vol. 1, No. 2, July 2011, 121-125.

Dalam keterampilan berpikir, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Keterampilan berpikir tidak secara otomatis dapat dimiliki oleh peserta didik.
2. Keterampilan berpikir bukan merupakan hasil langsung dari pengajaran suatu bidang studi.
3. Pada kenyataannya peserta didik jarang melakukan transfer sendiri keterampilan berpikir ini, sehingga perlu adanya latihan terbimbing.
4. Pengajaran keterampilan berpikir memerlukan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*Student Centered*).<sup>29</sup>

#### c. Pengertian *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan kreatif.<sup>30</sup> Kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

*Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *prom level kognitif* yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*,

<sup>29</sup> A. Rusyna, *Keterampilan Berpikir: Pedoman Praktis Para Peneliti Keterampilan Berpikir*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 136

<sup>30</sup> Widodo, *Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 162

taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran dan penilaian. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) ini di dalamnya meliputi kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen dan kemampuan mengambil keputusan.<sup>31</sup>

d. Landasan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Keterampilan berpikir tingkat tinggi pertama kali dimunculkan pada tahun 1956 lalu kemudian direvisi oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001. Pada awalnya taksonomi Bloom menggunakan kata benda yaitu pengetahuan, pemahaman, terapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Setelah direvisi menjadi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.<sup>32</sup>

Dalam taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, terdapat tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking*. Ketiga aspek tersebut yaitu aspek analisa, aspek evaluasi, dan aspek mencipta. Tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat, aspek memahami, dan aspek aplikasi (menerapkan) masuk dalam bagian berpikir tingkat rendah atau *lower order*

---

<sup>31</sup> Saputra, *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. (Bandung: Smile's Publishing, 2016), 91

<sup>32</sup> Basuki, I. & Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 12

*thinking*.<sup>33</sup>

Masing-masing indikator dalam taksonomi Bloom (revisi) sebagai berikut:<sup>34</sup>

a) Mengingat

Proses mengingat merupakan mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Jika tujuan pembelajarannya merupakan meumbuhkan kemampuan untuk meretensi materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan, maka mengingat adalah kategori kognitif yang tepat.

b) Memahami

Memahami merupakan proses mengkontruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Peserta didik memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama atau pengetahuan baru dipadukan dengan kerangka kognitif yang telah ada.

c) Mengaplikasikan

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Kategori ini terdiri dari dua proses kognitif, yaitu mengeksekusi untuk tugas yang hanya berbentuk

---

<sup>33</sup> Suyono & Haroyanto, *Belajar dan Pembelajaran.: Teori dan Konsep* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 167

<sup>34</sup> Anderson, L.W & Krathwohl, D.R, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 99-133

soal latihan dan mengimplementasikan untuk tugas yang merupakan masalah yang tidak familiar.

d) Menganalisis

Menganalisis melibatkan proses memecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini menjadi proses kognitif membedakan, mengasosiasi dan mengatribusikan.

e) Mengevaluasi

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasar kriteria dan standart. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi dan konsistensi. Masing-masing dari kriteria tersebut ditentukan oleh peserta didik. Standart yang digunakan bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Kategori mengevaluasi mencakup proses kognitif memeriksa (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal)

f) Mencipta

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan yang diklarifikasikan dalam proses mencipta menuntut peserta didik membuat produk baru dengan mengorganisasi sejumlah

elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. proses kognitif yang terlibat dalam mencipta pada umumnya sejalan dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Proses kognitif tersebut yaitu merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

e. *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Berdasarkan Taksonomi Bloom

Secara umum HOTS dapat diartikan sebagai proses berpikir yang melibatkan pengolahan informasi secara kritis dalam menghadapi situasi atau menyelesaikan permasalahan tertentu.<sup>35</sup>

Bloom Taxonomy dan Bloom Revised Taxonomy menjelaskan bahwa terdapat beberapa kerangka berpikir mulai dari level yang terendah sampai level yang tertinggi. Proses kognitif Taksonomi Bloom terbagi menjadi kerangka berpikir tingkat rendah (LOTS) dan kerangka berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Pada dasarnya kedua tingkatan berpikir tersebut mengacu pada taksonomi bloom yang terdiri dari 6 aspek.<sup>36</sup> Tingkatan yang termasuk dalam kerangka berpikir tingkat rendah pada bloom taxonomy diantaranya, *knowledge*, *comprehension*, dan *aplication*. Sedangkan yang termasuk kerangka berpikir tingkat tinggi adalah *analysis*, *syntesis* dan *evaluation*.

<sup>35</sup>Shin'an Musfiqi and Jailani, *Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Berorientasi pada Karakter dan Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, phitagoras: Jurnal Pendidikan Matematika, 9.1 (2014), halm. 45

<sup>36</sup> Moch Wahid Ilham, *MembangunHigher Order Thinking (HOT) Peserta Didik melalui Contextual Teaching Learning (CTL) di Madrasah*, Jurnal Islam Nusantara, 1.2 (2017), hlm. 217

Pada bloom takxonomy revised yang termasuk dalam pemikiran tingkat rendah ialah *remembering*, *understanding* dan *applying*. Sedangkan dalam pemikiran tingkat tinggi adalah *analysing*, *evaluating* dan *creating*. Semakin tinggi domain yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran fikih maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan siswa dalam berpikir sehingga tercapai pemikan yang berbasis HOTS.

Konsepsi Bloom revisi pada ranah kognitif yang difokuskan untuk menciptakan HOTS dalam pembelajaran fikih dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a) *Analysing*, yaitu kemampuan guru untuk mengurai suatu pokok materi menjadi sub-sub materi yang lebih kompleks. Seperti guru memberikan penjelasan secara global materi tentang sholat dengan cara menampilkan video tata cara sholat yang baik dan benar, kemudian siswa diminta untuk menganalisis rukun-rukun yang dilakukan ketika sholat. Dalam ranah ini terdiri dari beberapa indikator yaitu membedakan, mengorganisasikan dan menghubungkan.
- b) *Evaluating*, yaitu kemapuan menentukan secara kualitas dan kuantitas tentang nilai materi sesua tujuan yang ingin dicapai. Jadi langkah guru disini memberikan gambaran kepada siswa tentang sholat yang benar kemudian menyuruh siswa untuk menilai atau

---

<sup>37</sup> Ibid., 220

mengevaluasi sholat yang mereka lakukan sehari-hari disesuaikan dengan konsep yang ada. Dalam ranah ini terdiri dari dua indikator yaitu mengecek dan mengkritisi.

c) *Creating*, yaitu menciptakan pola baru yang disesuaikan dengan kondisi tertentu. Disini guru mengarahkan siswa supaya bisa menciptakan sesuatu yang baru yang bisa bermanfaat untuk semua orang. Contohnya siswa membuat gambar posisi duduk dan gerakan yang benar dalam sholat pada kertas folio yang natinya di pajang dikelas. Dalam ranah ini terdiri dari beberapa indikator yaitu menyusun, merencanakan dan menghasilkan.

Dengan demikian, pembelajaran di dalam kelas berbasis HOTS berdasarkan taksonomi bloom pada pembelajaran fikih apabila dilaksanakan secara terencana, sistematis dan bersifat contious impvement, maka akan mampu menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna. Melalui pembelajaran ini siswa mampu berpikir kritis, kreatif , inovatif, berargumen, menyelesaikan masalah dan keahlian dalam mengambil keputusan khususnya pada mata pelajaran fikih.

#### f. Berpikir Kritis

Belajar berpikir kritis pada umumnya dilakukan dengan menganalisis sebuah data atau informasi. Data atau informasi yang disampaikan dapat berupa teks tulisan, grafik, gambar, diagram, koran, televisi, internet atau sumber informasi lainnya. Jika informasi

disampaikan oleh teman, maka cara penyampaianya dapat beragam, misalnya ketika menerapkan metode seminar, pembelajaran tutor sebaya (teman sejawat), diskusi kelas, debat dan sebagainya. Hal yang sangat penting dalam belajar berpikir kritis adalah membuat pertanyaan pengarah, sehingga siswa bersiap untuk menalar, membuat kesimpulan dan mengevaluasi.

Tahapan-tahapan berpikir kritis adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

a) Observasi

- Menentukan informasi yang dapat diperoleh
- Memperoleh informasi dari berbagai sumber
- Memastikan informasi apa yang ada pada saat ini
- Mengeksplorasi pandangan yang berbeda
- Mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan

b) Analisis

- Mengurai informasi ke dalam tema-tema atau argumen-argumen utama

c) Evaluasi

- Mendeskriminasi nilai dan informasi
- Memprioritaskan informasi penting
- Membedakan opini dan fakta

---

<sup>38</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. (Tangerang: Tsmart Printing, 2019), 141

d) Kontekstualisasi

- Kontekstualisasi dalam hubungannya dengan sejarah, etika, politik, budaya, lingkungan

e) Bertanya

- Mempertimbangkan alternatif yang mungkin
- Mengembangkan hipotesis baru

f) Refleksi

- Menanyakan dan menguji kesimpulan
- Refleksi dampak yang mungkin

g. Dimensi Pengetahuan

Revisi taksonomi pendidikan Bloom menetapkan bahwa jenis-jenis pengetahuan terdiri dari: pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, pengetahuan metakognitif.

a) Pengetahuan faktual

Pengetahuan tentang elemen-elemen yang terpisah dan mempunyai ciri-ciri tersendiri potongan-potongan informasi. Pengetahuan faktual berisi tentang elemen dasar yang harus diketahui peserta didik jika mereka akan mempelajari suatu disiplin ilmu atau menyelesaikan masalah dalam disiplin ilmu tersebut.

b) Pengetahuan konseptual

Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi. Pengetahuan tentang “bentuk-bentuk pengetahuan yang lebih kompleks dan terorganisasi”.

c) Pengetahuan prosedural

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang ketrampilan dan algoritme, teknik dan metode dan juga perihal kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan dan /menjustifikasi “kapan melakukan sesuatu” dalam ranah-ranah dan disiplin-disiplin ilmu tertentu. Dengan kata lain bahwa pengetahuan tentang beragam “proses”.

d) Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan Metakognitif mencakup pengetahuan mengenai kognisi secara umum, kesadaran akan dan pengetahuan mengenai kognisi sendiri. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan strategis, pengetahuan tentang prosesproses kognitif, termasuk pengetahuan kontekstual dan kondisional serta pengetahuan diri.<sup>39</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>39</sup> Sri Fatmawati, *Perumusan Tujuan Pembelajaran dan Soal Kognitif Berorientasi pada Revisi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Fisika*, Vol 1, No.2.-

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah.<sup>40</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.<sup>41</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Al-Azhar Jember yang beralamat di Jl. W. Monginsidi Gg. Pesantren No. 94 Muktisari, Tegal Besar, Kaliwates-Jember.

Lokasi tersebut dipilih karena alasan sebagai berikut:

1. MTs Al-Azhar merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang menerapkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).
2. Untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

---

<sup>40</sup> Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 26

3. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).
4. Untuk memperoleh data tentang evaluasi pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian yang peneliti gunakan saat di lapangan yaitu *purposive*. Ini adalah teknik berdasarkan tujuan sumber data yang sudah tertuju kepada pihak-pihak yang peneliti kehendaki sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Fikih
4. Peserta Didik

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>42</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 104

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian dan untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>43</sup>

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yakni peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Data yang ingin diperoleh dari observasi partisipan ini adalah:

- a) Letak geografis objek penelitian
- b) Situasi dan kondisi objek penelitian
- c) Aktifitas objek penelitian

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>44</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

---

<sup>43</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Petodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 105

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 317

Secara umum, wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dimana peneliti dapat menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya serta bisa dimunculkan pertanyaan-pertanyaan yang bebas. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>45</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara yaitu:

- a) Perencanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)
- b) Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)
- c) Evaluasi pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Di dalam

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, 320

melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>46</sup>

Adapun data yang dapat diperoleh dalam penelitian melalui dokumentasi yaitu:

- a) Visi dan Misi MTs Al-Azhar Jember
- b) Struktur MTs Al-Azhar Jember
- c) Sejarah MTs Al-Azhar Jember
- d) RPP
- e) Silabus
- f) Jadwal Pembelajaran
- g) Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian

Jadi, selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, data penelitian dalam penelitian ini juga dikumpulkan dengan cara dokumentasi.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>47</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, 201

<sup>47</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 274

menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>48</sup> Selama penelitian teknik analisis data yang dilakukan peneliti yakni analisis di lapangan model Miles dan Huberman dalam buku yang telah direvisi (2014)<sup>49</sup>, yaitu:

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti akan melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengarkan. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

### 2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap dan kuat.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data kondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 89

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 133

hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### 4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi).

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### **F. Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>50</sup> Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode.

Triangulasi dengan menggunakan sumber dan metode untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengklarifikasi data yang telah diperoleh dari sumber data atau informan untuk mengetahui keabsahan dari data tersebut.<sup>51</sup> Sedangkan triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Misalnya membandingkan antara hasil metode observasi dengan hasil metode wawancara.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>52</sup> Tahap penelitian secara umum meliputi:

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 330

<sup>51</sup> *Ibid.*, 330

<sup>52</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 48

### 1) Tahap pra-lapangan

Ada enam tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, yaitu:

- a) Menyusun rencana penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Menjajaki dan menilai lapangan
- e) Memilih dan memanfaatkan informan
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

### 2) Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a) Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

### 3) Tahap analisis data

Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bab khusus yang mempersoalkannya.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 127-148

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profile MTs Al-Azhar

###### a. Data umum Madrasah

- 1) NSM : 121235090063
- 2) NPSM : 20581499
- 3) Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Jember
- 4) Status Madrasah : Swasta
- 5) NPWP : 03.197.645.9.626.000

###### b. Lokasi Madrasah

- 1) Jalan/ Kampung : JL.W. Monginsindi No.94 Kauman
- 2) Desa/Kelurahan : Tegal Besar
- 3) Kecamatan : Kaliwates
- 4) Kabupaten/Kota : Jember
- 5) Provinsi : Jawa Timur
- 6) Kode Pos : 68132
- 7) Nomor Telepon Madrasah : 0331- 323987

###### c. Visi dan Misi MTs Al-Azhar

###### 1) Visi

Madrasah Tsanawiyah Al Azhar Jember sebagai lembaga pendidikan menengah yang berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik,

lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Al Azhar Jember juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan global yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Al Azhar Jember ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :”***Terbentuknya Siswa/siswi yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan Beramal Shalih***”

2) Misi

- a) Membina akhlaqul karimah melalui kegiatan Iman dan Taqwa
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami (PAIKEMIS).
- c) Mengembangkan kompetensi akademik dan non akademik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- d) Membiasakan amal shalih dalam kegiatan sehari-hari

3) Tujuan

Demi terwujudnya visi dan misi MTs. Al Azhar maka lembaga memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

**Tujuan Umum MTs Al Azhar** yaitu untuk mendidik siswa/siswi yang berakhlak mulia, berprestasi, dan beramal shalih

**Tujuan Khusus MTs Al Azhar** antara lain:

- a) Untuk membina siswa dan siswi berakhlaqul karimah melalui kegiatan Imtaq yang sudah tertera dalam pendidikan agama

sesuai dengan kurikulum madrasah, majlis ta'lim, pendidikan diniyah, pengajian umum bulanan dan tahunan.

- b) Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami (PAIKEMIS)
- c) Untuk mengembangkan kompetensi akademik dan non akademik melalui kegiatan pengayaan, ekstrakurikuler, pramuka, pembinaan bahasa arab dan bahasa inggris.
- d) Untuk membiasakan amal shalih dalam kegiatan-kegiatan madrasah, keasramaan dan kehidupan sehari-hari di rumah.

## **2. Sejarah berdirinya MTs Al-Azhar**

### **a. Sejarah Singkat Sekolah**

Pondok pesantren merupakan lembaga “Tafaqquh Fiddin” (memperdalam ilmu-ilmu agama) yang bergerak dalam berbagai bidang Dakwah Islamiyah, pendidikan, pengajaran dan pelayanan sosial.

Pondok pesantren Al-Azhar sebagai Pondok Pesantren yang lain pada umumnya juga bergerak dalam tiga bidang tersebut diatas. Sebagai konsekuensi logis dari hal tersebut adalah dengan mengadakan lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Adapun lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini yaitu mulai tingkat taman kanak-kanak sampai Madrasah Tsanawiyah. Dari lembaga itu pula berafiliasi kepada Departemen Agama.

Berdirinya lembaga-lembaga tersebut dimaksudkan agar para santri dapat menyeleksi dan memilih sekolah sebagai tempat studinya yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dirinya serta prospeknya masing-masing. Salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Azhar Jember adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Muktisari yang berdiri secara resmi mulai tahun 1995, dengan mendapatkan SK Yayasan tahun 1995.

Pada perkembangan selanjutnya Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Jember mendapat STATUS Terdaftar dari Departemen Agama pada tanggal 18 Mei 2001 dengan SK Nomor : W.m.06.03/PP.03.2/1243/SKP/2001, SK. Nomor : B/Kw.13.4/MTs/267/2005. Para pengurus tidak mencukupkan status Madrasah Tsanawiyah sampai disini saja, akan tetapi berusaha untuk jenjang yang lebih baik nanti.

Sejak tahun pelajaran 2001 Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar mendapat SK Nomor : W.m.06.03/PP.03.2/1243/SKP/2001 dengan status terdaftar dan Alhamdulillah pada tahun 2006 telah Terakreditasi Peringkat B dengan SK Nomor : B/Kw.13.4/MTs/267/2005 sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar ini, seringkali mengalami perubahan Kepala Madrasah, yaitu:

- 1) Bapak Ahmad Ali Imron, S.Ag Tahun 1999 s/d 2000
- 2) Ibu Nyai Hj. Dra. Athiyah Arifiana Tahun 2000 s/d 2005
- 3) Bapak Ernadi, S.Ag Tahun 2005 s/d 2007

- 4) Ibu Nyai Hj. Dra. Athiyah Arifiana, M.Pd Tahun 2007 s/d 2008
- 5) Bapak Muhammad Gufron, S.Pd Tahun 2008 s/d sekarang

b. Potensi Sekolah

1) Letak Geografis

MTs Al-Azhar Jember berlokasi di timur kota Jember tepatnya di Jl. W. Monginsidi Gg. Pesantren No. 94 Kauman Mukhtisari Jember dan dapat dijangkau oleh sepeda, sepeda motor dan mobil, penduduk sekitar sekolah mayoritas beragama Islam. MTs Al-Azhar berada dikawasan Yayasan Pendidikan Islam Al-Azhar ditanah seluas 2.228 m<sup>2</sup> dengan posisi atas, depan dan samping berbatasan langsung dengan MI Al-Azhar dan SMA Plus Al-Azhar, sedangkan bagian belakang langsung berbatasan dengan tanah penduduk setempat yang dibatasi pagar tembok.

2) Kondisi Fisik

a) Sarana Sekolah

| No | Jenis Prasarana | Jumlah Ruangan | Jumlah Ruangan Kondisi Baik | Jumlah Ruangan Kondisi Rusak | Kategori Kerusakan |              |              |
|----|-----------------|----------------|-----------------------------|------------------------------|--------------------|--------------|--------------|
|    |                 |                |                             |                              | Rusak Berat        | Rusak Sedang | Rusak Ringan |
| 1  | Ruang kelas     | 6              | 6                           | 0                            | 0                  | 0            | 0            |
| 2  | Perpustakaan    | 1              | 0                           | 1                            | 0                  | 0            | 1            |
| 3  | R. Lab IPA      | 0              | 0                           | 0                            | 0                  | 0            | 0            |
| 4  | R. Lab Komputer | 1              | 1                           | 0                            | 0                  | 0            | 0            |
| 5  | R. Lab Bahasa   | 0              | 0                           | 0                            | 0                  | 0            | 0            |
| 6  | R. Pimpinan     | 1              | 1                           | 0                            | 0                  | 0            | 0            |
| 7  | R. Guru         | 1              | 1                           | 0                            | 0                  | 0            | 0            |
| 8  | R. Tata Usaha   | 1              | 1                           | 0                            | 0                  | 0            | 0            |
| 9  | R. Konseling    | 1              | 0                           | 0                            | 0                  | 0            | 0            |
| 10 | Musholla        | 2              | 2                           | 0                            | 0                  | 0            | 0            |

|    |                            |    |    |   |   |   |   |
|----|----------------------------|----|----|---|---|---|---|
| 11 | R. UKS                     | 1  | 0  | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 12 | Jamban                     | 5  | 2  | 3 | 1 | 2 | 0 |
| 13 | Gudang                     | 0  | 0  | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | R. Sirkulasi               | 12 | 12 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Tempat Olahraga            | 1  | 1  | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | Ruang Organisasi Kesiswaan | 1  | 1  | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | Ruang Lainnya              | 0  | 0  | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sarana sebagai pelengkap atau barang yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pengajaran antara lain:

1) Berupa Buku

- Buku bacaan anak-anak
- Buku pelajaran
- Buku penunjang atau pelengkap

2) Berupa Alat-alat dan Bahan Pengajaran

- Peta dunia atau Globe
- Peta Indonesia dan pulau-pulau di Indonesia
- Peralatan Media Pembelajaran

b) Prasarana Sekolah

Prasarana yang dimiliki MTs Al-Azhar Jember antara lain:

- 1) Ruang Kantor
- 2) Ruang Guru
- 3) Ruang Kelas
- 4) Ruang Laboratorium Komputer
- 5) Ruang Perpustakaan

- 6) Ruang Koperasi
- 7) Ruang Ibadah
- 8) Kamar Mandi
- 9) Kondisi Personalia Sekolah

Kegiatan-kegiatan penunjang salah satunya ekstra kurikuler yang dapat dilaksanakan di MTs Al-Azhar Jember, antara lain:

- 1) Kepramukaan

Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu.

- 2) Sepak Bola

Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu.

- 3) Pencak Silat

Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu.

- c. Administrasi Sekolah

Adapun administrasi sekolah, antara lain:

1. Administrasi kantor, meliputi:

- Data guru dan karyawan
- Data keadaan siswa menurut usia, akal, kelas dan jenis kelamin

- Tata tertib guru dan 10 kemampuan dasar guru
- Program kerja kepala sekolah
- Program tahunan kepala sekolah
- Data profil sekolah
- Struktur organisasi sekolah
- Visi dan misi sekolah
- Daftar laporan bulanan
- Kalender pendidikan
- Jadwal pelajaran sekolah
- Daftar hadir guru dan karyawan
- Daftar riwayat pekerjaan karyawan atau non guru

2. Administrasi kelas, meliputi:

- Papan tulis, papan data kelas
- Atribut pancasila, gambar presiden dan wakil presiden
- Buku jurnal kelas: daftar hadir siswa perbulan, jurnal mata pelajaran
- Buku program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran
- Buku petunjuk kurikulum

3. Administrasi Program Pengajaran, meliputi:

- Jadwal pelajaran sekolah dan jadwal kelas
- Daftar pembagian tugas mengajar bagi guru
- Daftar hasil evaluasi belajar dan buku raport
- Rekapitulasi kenaikan kelas

- Program semester dan persiapan mengajar guru
- Program bimbingan
- Pencapaian target dan daya serap kurikulum
- Daftar penyerahan buku nilai hasil belajar

4. Administrasi Kesiswaan, meliputi:

- Formulir pendaftaran siswa baru
- Daftar calon siswa baru
- Buku induk dan klaper
- Rekapitulasi jumlah siswa menurut kelas, usia, asal dan jenis kelamin
- Buku rekapitulasi absensi harian dan bulanan

- Surat permohonan dan keterangan pindah
- Mutasi siswa selama semester
- Daftar rekapitulasi kenaikan kelas dan kelulusan

5. Administrasi Kepegawaian, meliputi:

- Rencana kebutuhan sekolah
- Data kepegawaian
- Daftar riwayat hidup
- Daftar pelaksanaan pekerjaan
- Daftar hadir guru dan karyawan

6. Administrasi Sarana dan Prasarana, meliputi:

- Buku pemeriksaan kelengkapan
- Kartu inventaris ruangan

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan objek penelitian yang mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan akan disajikan data tentang Pembelajaran Fikih Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di MTs Al-Azhar Jember.

Penyajian data dari penelitian ini akan memfokuskan permasalahan pada persiapan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di MTs Al-Azhar Jember, pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di MTs Al-Azhar Jember, dan evaluasi pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di MTs Al-Azhar Jember.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di MTs Al-Azhar Jember**

Menerapkan nilai-nilai yang baik pada peserta didik khususnya dalam kegiatan pembelajaran merupakan tugas guru sebagai seorang pendidik. Dalam proses pembelajaran pendidik harus melakukan perencanaan sebelum melaksanakan atau memulai proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut meliputi: penyusunan RPP, penentuan materi

pembelajaran, penentuan model pembelajaran, penentuan media pembelajaran, penentuan KKM dan pemberian motivasi belajar.

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah penulis mewawancarai guru fikih MTs Al-Azhar yang bernama Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran berbasis HOTS tidak jauh berbeda dengan penyusunan RPP pada Kurikulum 2013. Dalam penyusunan RPP pada kegiatan intinya harus ada 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Biasanya di dalam poin mengumpulkan informasi atau mengeksplorasi siswa dituntut untuk menjawab atau memecahkan masalah dari materi yang sudah dipaparkan oleh guru.”<sup>54</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru telah mempersiapkan RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dan di dalam pembuatan RPP tersebut guru sudah mempersiapkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif.<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dilakukan peneliti terhadap Bapak Moh. Muadzir Rozi Al Fajri, S.Pd.I selaku guru PAI , beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum saya melaksanakan proses pembelajaran saya sudah menyusun RPP terlebih dahulu. Dan proses saya ketika mengajar yaitu mulai pembukaan seperti yang ada di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dimulai dengan

<sup>54</sup> Rhodi, wawancara, Jember 23 Juli 2019

<sup>55</sup> Observasi, 23 Juli 2019

membaca do'a dan membaca Al-Qur'an bersama. Kemudian menceritakan kisah inspiratif, yang mengandung nilai-nilai agama, menonton film kisah-kisah Nabi, dengan tujuan membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah. Setelah siswa fokus dan siap untuk belajar, saya melanjutkan pembelajaran sesuai dengan yang ada di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Di dalam RPP K13 ini siswa memang dituntut untuk lebih aktif karena siswa harus bisa mengeksplor kemampuannya.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I pada tanggal 30 Juli 2019, beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai penyusunan RPP dalam pembelajaran yang berbasis HOTS ini guru harus benar-benar memperhatikan penggunaan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, dalam K13 ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran atau bisa disebut juga student active learning”

#### b. Penentuan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil Wawancara dengan guru fikih, Bapak Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I pada tanggal 23 Juli 2019, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk memperlancar proses belajar mengajar seorang guru harus memilih materi yang sesuai dengan bab atau bahan yang akan diajarkanya kepada peserta didik. Dalam pembelajaran fikih berbasis HOTS ini guru merancang materi sendiri dengan mengikuti kurikulum dari depak yang dimodifikasi dengan kurikulum pesantren. Jadi, dengan mengadopsi kurikulum pesantren maka muatan pelajaran agamanya lebih bayak daripada pelajaran umumnya”

<sup>56</sup> Rozi, Wawancara, Jember 25 Juli 2019

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam materi pokok dirumuskan dari Kompetensi Dasar, sedangkan materi ajar dirumuskan dari indikator pencapaian kompetensi. Dengan demikian, perlu diperhatikan juga materi pembelajaran karena dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas serta memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk sumber belajar digital dan sumber belajar berupa alam atau lingkungan masyarakat.<sup>57</sup>

#### c. Penentuan Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil Wawancara dengan guru fikih, Bapak Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I pada tanggal 23 Juli 2019, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam implementasi Kurikulum 2013 ada tiga jenis model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Tiga jenis model pembelajaran tersebut yaitu discovery/inquiry, problem based learning dan project based learning. Dalam pembelajaran fikih berbasis HOTS ini saya lebih sering menggunakan model pembelajaran problem based learning.”<sup>58</sup>

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa dalam proses pembelajaran fikih guru telah mengimplementasikan model pembelajaran problem based learning terhadap siswa kelas VIII A pada BAB puasa.<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dilakukan peneliti terhadap Bapak Moh. Muadzir Rozi Al Fajri, S.Pd.I selaku guru PAI , beliau mengatakan bahwa:

<sup>57</sup>Observasi, 23 Juli 2019

<sup>58</sup>Rhodi, wawancara, Jember 23 Juli 2019

<sup>59</sup>Observasi, 23 Juli 2019

“Dalam pemilihan atau penetapan model pembelajaran guru harus menyesuaikan model pembelajaran dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Karena pemilihan model yang sesuai dengan materi pembelajaran akan memicu peserta didik untuk semangat dalam proses pembelajaran serta menghindari kemalasan dari peserta didik itu sendiri.”

Pernyataan Bapak Rozi diperkuat oleh Muhammad Syafeq selaku peserta didik di MTs Al-Azhar, menyatakan bahwa:

“Saya tambah semangat mbak belajarnya jika saya suka dengan metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, karena jika guru sudah tidak sesuai dalam pemilihan metode saya juga jadi malas dan ngantuk biasanya di dalam kelas mbk.”

Pernyataan-pernyataan yang dipaparkan diatas memberikan kesimpulan bahwa, guru harus memperhatikan metode dan model pembelajaran sebelum memulai pembelajaran, karena pemilihan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat memicu semangat belajar peserta didik didalam kelas.

#### d. Penentuan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil Wawancara dengan guru fikih, Bapak Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I pada tanggal 23 Juli 2019, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menyiapkan media pelajaran merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar sebab media akan membantu siswa untuk memahami apa yang akan mereka pelajari. Media pembelajaran juga akan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang sesuai. Pemilihan media dalam pembelajaran fikih berbasis HOTS menuntut untuk menyiapkan media yang beragam dalam setiap kegiatan

belajar mengajar. Untuk itu guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam menentukan media pembelajaran.

Berdasarkan observasi bahwa guru dalam menentukan media pembelajaran harus mempertimbangkan prinsip psikologi peserta didik antara lain, motivasi, perbedaan individu, emosi, partisipasi umpan balik, penguatan dan penerapan. Karena penentuan media pembelajaran akan mempengaruhi iklim belajar, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata oleh guru. Dengan demikian, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.<sup>60</sup>

e. KKM

Berdasarkan hasil Wawancara dengan guru fikih, Bapak Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I pada tanggal 23 Juli 2019, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses awal sebelum mengajar guru fikih terlebih dahulu menentukan KKM pembelajaran beserta materinya. Sedangkan dalam proses penentuan materinya guru fikih mempersiapkan dan memahami serta menyusun dan memilih materi yang sesuai dengan bab puasa. Dalam merumuskan KKM ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan pendidikan pada proses pencapaian kompetensi. Dalam pembelajaran fikih berbasis HOTS KKM ditentukan oleh lembaga pendidikan itu sendiri dengan dirumuskan secara bersama antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.”

---

<sup>60</sup> Observasi, 23 Juli 2019

## f. Pemberian Motivasi

Gambar 4.1

Pemberian motivasi sebelum pembelajaran dimulai



Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, Bapak Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I pada tanggal 23 Juli 2019, beliau mengatakan bahwa”

“Guru paling banyak memberikan motivasi eksternal misalnya dalam setiap pembelajaran selalu sisipkan video yang membangun minat peserta didik untuk belajar dan menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik agar mudah melakukan pengelolaan kelas.”

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru telah memberikan tayangan video sebagai percontohan langsung dari materi yang telah maupun yang akan dibahas. Agar peserta didik memiliki gambaran sebelum dimulainya pembelajaran dan dapat menyimpulkan atau memberikan tanggapan dari tayangan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Bapak Moh. Muadzir Rozi Al Fajri, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“Pemberian motivasi secara tidak langsung sudah ada selama proses KBM berlangsung misalnya ketika pembelajaran, penggunaan strategi atau metode yang sesuai dengan tema pembelajaran akan memotivasi peserta didik dalam memahami materi. Motivasi lain misalnya memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs Al-Azhar Bapak Mokhammad Ghufron, M.Pd pada tanggal 30 Juli 2019, beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai motivasi yang setiap guru berikan pastinya berbeda-beda, karena setiap guru memiliki perspektif sendiri dan cara bagaimana masing-masing peserta didiknya itu memiliki minat yang tinggi terhadap apa yang dipelajari selama proses KBM berlangsung.”

Data hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwasannya dalam perencanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru yaitu: penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pemilihan metode pembelajaran dan pemberian motivasi. Sehingga nantinya diharapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) MTs Al-Azhar Jember**

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu

yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS ada beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu: membuka pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran dan menutup pembelajaran.

a. Membuka pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, Bapak Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I pada tanggal 23 Juli 2019, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru, karena untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti pembelajaran. Biasanya dimulai dengan membaca do’a dan membaca Al-Qur’an bersama, membuka dengan salam, dan presensi siswa dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Dengan tujuan agar peserta didik dapat meriview materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Setelah siswa fokus dan siap untuk belajar, saya melanjutkan pembelajaran sesuai dengan yang ada di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).”

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru membuka pelajaran dengan salam, presensi siswa, meriview materi sebelumnya, membaca doa dan membaca Al-Qur’an bersama kemudian pembelajaran dimulai. Dengan tujuan agar proses KBM dapat berlangsung dengan lancar, efektif dan efisien.

b. Penyampaian materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, Bapak Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I pada tanggal 23 Juli 2019, beliau mengatakan bahwa:

“Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Prosedur pembelajaran berbasis HOTS yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan.

a) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati ini, saya biasanya membuka secara luas dan bervariasi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca yang diformulasikan pada skenario proses pembelajaran. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) dari berbagai sumber belajar untuk menemukan sendiri fakta, konsep, prinsip, proses atau prosedur tentang konten yang terkait dengan hal yang sedang dipelajari.

b) Menanya

Dalam kegiatan menanya, saya biasanya membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang sudah disimak melalui tayangan video. Siswa dibimbing dan difasilitasi untuk bisa mengajukan pertanyaan atau menemukan hal-hal yang perlu dipertanyakan dan diperjelas.

c) Mengumpulkan Informasi

Dalam kegiatan mengumpulkan informasi, saya biasanya menyuruh siswa untuk menggali informasi atau pengetahuan melalui berbagai cara. Dalam materi fikih ini, siswa diperintahkan untuk mencari permasalahan yang berkaitan dengan materi fikih kemudian siswa mencoba memecahkan permasalahan tersebut. Dengan demikian siswa dapat menciptakan sesuatu dengan mencari sebuah permasalahan untuk dikaji.

d) Mengasosiasi

Dalam kegiatan mengasosiasi, saya biasanya menyuruh siswa untuk menalar atau mengelolah informasi yang dikumpulkan dengan cara menganalisis. Pengelolaan informasi yang dikumpulkan bertujuan untuk mencari solusi dari suatu permasalahan. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran HOTS melalui analisis atau penalaran.

e) Mengkomunikasikan

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, saya menyuruh siswa untuk menyampaikan hasil pengamatan yang diamati dan memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis serta mengevaluasi dengan memberikan tanggapan mengenai materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Kegiatan lainnya biasanya siswa menuliskan atau menceritakan apa yang

ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Disinilah pembelajaran HOTS berlangsung dengan cara siswa mengevaluasi hasil dari sebuah pembelajaran”

Gambar 4.2

Pelaksanaan pembelajaran fikih



Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru telah memberikan tayangan video yang sesuai dengan materi pembelajaran, kemudian siswa melihat dan memahami video tersebut. Kemudian guru membuka secara luas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Dalam hal ini siswa menanyakan penjelasan tambahan terhadap informasi yang didapat dari proses mengamati. dalam kegiatan mengumpulkan informasi siswa melakukan eksperimen dengan cara mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya dalam memecahkan permasalahan. Setelah itu siswa menganalisis suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi fikih. Setelah menganalisis, siswa disuruh menyimpulkan hasil analisa dari pemecahan masalah

dan disampaikan dikelas serta dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik.

c. Menutup pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, Bapak Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I pada tanggal 23 Juli 2019, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran dan mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.”

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru telah mengakhiri pembelajaran dengan menutup pembelajaran. Dalam menutup pembelajaran guru meriview materi yang sudah diajarkan, menyuruh siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahap yaitu: membuka pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran dan menutup pembelajaran. Di dalam penyampaian materi pembelajaran ada lima prosedur dalam pembelajaran berbasis HOTS yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Fikih Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) MTs Al-Azhar Jember

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Sebagaimana data yang diperoleh dari Bapak Rodhi selaku waka kurikulum MTs Al-Azhar, bahwa diperlukan evaluasi yang sesuai dengan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta, guna memantapkan kemampuan berpikir peserta didik, diantaranya sebagaimana hasil wawancara berikut:

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Sebagaimana data yang diperoleh dari Bapak Rodhi selaku waka kurikulum MTs Al-Azhar, bahwa diperlukan evaluasi yang sesuai dengan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta, guna memantapkan kemampuan berpikir peserta didik.

#### a. Analisis

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih Bapak Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I pada tanggal 30 Juli 2019, beliau mengatakan bahwa:

“Mengukur dan menilai tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, sebenarnya mudah. Bukan masalah dari pertanyaan yang sulit tapi dilihat dari perilaku anak setelah mengetahui sesuatu atau lebih tepatnya anak-anak mampu menerapkannya apa tidak. Dalam ranah menganalisis ini terdiri dari beberapa indikator yaitu membedakan, mengorganisasikan dan menghubungkan. Jadi, dalam menganalisis ini guru menilai peserta didik melalui tingkat kemampuan mereka dalam berpikir secara kritis melalui analisis video atau gambar.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam ranah analisis ini guru menuntut siswa agar dapat menganalisis dengan membedakan bagaimana jual beli secara online dan jual beli secara langsung atau tatap muka.

Jadi dapat disimpulkan pengevaluasian peserta didik dalam hal menganalisis tidak dapat dilakukan dengan melihat tingkat kemampuan peserta didik dalam menalar atau menganalisis sebuah permasalahan. Dalam hal ini guru harus memberikan pengukuran dan penilaian yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

b. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I pada tanggal 30 Juli 2019, beliau mengatakan bahwa:

“Memberikan evaluasi pada peserta didik itu bisa dilihat dari target keilmuannya dan nilainya. Dalam ranah ini terdiri dari dua indikator yaitu mengecek dan mengkritisi. Setelah siswa menganalisis sebuah video tentang puasa siswa dituntut untuk memberikan penilaian melalui tanggapan sesuai dengan video yang mereka amati. Dalam hal ini guru menilainya melalui tingkat kemampuan peserta didik dalam mengkritisi sebuah permasalahan.

---

<sup>61</sup>Rhodi, Wawancara, Jember 30 Juli 2019

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam ranah evaluasi ini guru menuntut siswa agar dapat mengevaluasi dengan mengkritik materi tentang jual beli secara online.

c. Mencipta

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, Bapak Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I pada tanggal 06 Agustus 2019, beliau mengatakan bahwa:

“Secara teori kemampuan berpikir HOTS ada tiga kan mbk, yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Untuk mengetahui anak tersebut bisa menganalisis dan mengevaluasi saya lihat ketika forum diskusi, ditambah lagi panjang lebarnya mereka memberikan penganalisisan terhadap suatu persoalan, pertanyaan yang saya berikan. Kalau dalam ranah mencipta, perilakunya. Dalam ranah ini terdiri dari beberapa indikator yaitu menyusun, merencanakan dan menghasilkan. Dalam hal ini guru menilai siswa dari segi kreativitas yang dimilikinya. Sehingga guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menciptakan sebuah ide-ide baru dari sebuah permasalahan yang ada didalam proses belajar mengajar yang berbasis HOTS.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam ranah mencipta ini guru menuntut siswa agar dapat mencipta dengan merumuskan contoh mengenai jual beli secara riba.

IAIN JEMBER

---

<sup>62</sup>Rhodi, Wawancara, Jember 06 Agustus 2019

Gambar 4.3

## Evaluasi pembelajaran



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwasannya, ketika guru melakukan pengevaluasian hasil belajar peserta didik, guru mengukur melalui indikator dalam analisis, evaluasi dan mencipta. Karena dalam pembelajaran berbasis HOTS tiga indikator tersebut merupakan hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi atau berpikir kritis.

Tabel 2.2

Tabel Temuan

| FOKUS PENELITIAN                                | HASIL TEMUAN DI LAPANGAN   |
|---|--|
| 1. Perencanaan pembelajaran fikih berbasis HOTS | <p><b>a. Penyusunan RPP :</b><br/>Pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan</p> <p><b>b. Penentuan materi pembelajaran:</b> Materi pembelajaran dirancang sendiri oleh guru dan disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang dimodifikasi dengan kurikulum pesantren</p> |

|   |  |
|---|--|
|   | <p><b>c. Penentuan model pembelajaran:</b> Model pembelajaran yang digunakan <i>problem based learning</i> (pembelajaran berbasis masalah)</p> <p><b>d. Penentuan media pembelajaran:</b> Guru menyiapkan beragam media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik</p> <p><b>e. Penentuan KKM:</b> Dalam merumuskan KKM ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan pendidikan pada proses pencapaian kompetensi. KKM Ditentukan oleh lembaga pendidikan dengan dirumuskan bersama antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya</p> <p><b>f. Pemberian motivasi:</b> Menceritakan pengalaman melalui video</p> |
| 2. Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis HOTS | <p><b>a. Membuka pembelajaran:</b> Salam, membaca do'a, absensi dan mereview materi sebelumnya</p> <p><b>b. Penyampaian materi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Mengamati : Mengeksplorasi dan mengidentifikasi masalah</li> <li>b) Menanya : Mengajukan pertanyaan dengan mengembangkan hipotesis baru</li> <li>c) Mengumpulkan informasi: Merumuskan, merencanakan dan</li> </ol>  |

|   |   |
|---|---|
|   | <p>memproduksi suatu permasalahan dengan memunculkan ide-ide baru. (Termasuk dalam pembelajaran berbasis HOTS pada ranah mencipta)</p> <p>d) Mengasosiasi: Membedakan, mengatribusikan dan menganalisis permasalahan yang sudah diamati dalam video. (Termasuk dalam pembelajaran berbasis HOTS pada ranah analisis)</p> <p>e) Mengkomunikasikan: Memeriksa, mengkritik dan mengevaluasi suatu permasalahan dengan memberikan kritikan terhadap video yang sudah diamati. (Termasuk dalam pembelajaran berbasis HOTS dalam ranah evaluasi)</p> <p><b>c. Menutup pembelajaran:</b> Mereview materi yang sudah dipelajari, membaca do'a dan salam</p> |
| <p>3. Evaluasi pembelajaran fikih berbasis HOTS</p> | <p><b>a. Analisis</b><br/>Peserta didik harus bisa membedakan, mengorganisasikan dan menghubungkan</p> <p><b>b. Evaluasi</b><br/>Peserta didik harus bisa mengecek dan mengkritisi sebuah permasalahan</p> <p><b>c. Mencipta</b><br/>Peserta didik harus bisa menyusun, merencanakan dan menghasilkan ide-ide yang baru</p>   |

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas keterkaitan data dengan yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dibahas melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember

##### a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru sebelum proses KBM dilaksanakan. RPP adalah pegangan seorang guru ketika mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Hasil penelitian ini menunjang penelitian terdahulu yang disusun oleh Vita Rahayu, bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan sebelum pelaksanaan KBM berlangsung dengan tujuan agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Selain itu dengan disusunnya RPP dapat mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>63</sup> Dengan menyusun RPP secara profesional dan sistematis, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Jadi dalam persiapan pembelajaran penyusunan RPP sangatlah penting karena sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

#### b. Penentuan materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan supaya pelaksanaan pembelajaran bisa tercapai. Untuk memperlancar proses belajar mengajar seorang guru harus memilih materi yang sesuai dengan bab atau bahan yang akan diajarkannya kepada peserta didik

#### c. Penentuan model pembelajaran

Selain penyusunan RPP, penentuan materi pembelajaran, penentuan model pembelajaran juga menjadi salah satu persiapan yang

---

<sup>63</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 263

harus dilakukan oleh guru sebelum KBM berlangsung. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>64</sup> Seperti yang telah dilakukan oleh guru fikih di MTs Al-Azhar dalam pembelajaran guru benar-benar memperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran agar dapat sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Dalam menentukan model pembelajaran guru harus menyesuaikan model pembelajaran dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Karena pemilihan model yang sesuai dengan materi pembelajaran akan memicu peserta didik untuk semangat dalam proses pembelajaran serta menghindari kemalasan dari peserta didik itu sendiri.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 ada tiga jenis model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Tiga jenis model pembelajaran tersebut yaitu discovery/inquiry, problem based learning dan project based learning. Dalam pembelajaran fikih berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran.

#### d. Penentuan media pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk

---

<sup>64</sup> Sudjana, N, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 76

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dalam menyiapkan media pelajaran merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar sebab media akan membantu siswa untuk memahami apa yang akan mereka pelajari. Media pembelajaran juga akan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang sesuai.

e. Penentuan KKM

Kriteria Ketuntasan Minimal adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Dalam merumuskan KKM ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan pendidikan pada proses pencapaian kompetensi. Di dalam menetapkan KKM, satuan pendidikan harus merumuskannya secara bersama antar kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

f. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi sebagaimana penjelasan oleh Ngalim Purwanto, motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari, untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.<sup>65</sup>

Sesuai dengan yang dilakukan oleh guru fikih di MTs Al-Azhar bahwa

---

<sup>65</sup>Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 71

guru telah memberikan motivasi sebelum atau selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara yang berbeda-beda.

Motivasi eksternal berupa tayangan-tayangan video sebagai percontohan langsung dari materi yang telah maupun yang akan dibahas. Agar peserta didik memiliki gambaran sebelum dimulainya pembelajaran dan dapat menyimpulkan atau memberikan tanggapan dari tayangan tersebut. Selain itu melalui tayangan video akan membangkitkan kemampuan berpikir kritis anak dengan cara, guru fikih memberikan tugas menganalisis dan mengevaluasi video yang telah dilihat.

Sedangkan motivasi internal dilakukan dengan mengetahui dan mengenal bakat minat peserta didik sehingga guru fikih dapat menggugah minat belajar peserta didik untuk belajar dengan menggunakan keterampilan berpikir yang lebih luas dan mendalam.

Hasil penelitian ini sesuai atau didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vita Rahayu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2016 yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Tahun Ajaran 2015-2016. Bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan penelitian yang tidak mendukung terhadap penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Nur Chayati Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2016 yang berjudul

“Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Kitab ‘Uyun Masail Linnisa di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Temulus Kedungharjo Mantingan Ngawi”. Bahwa dalam penelitian ini siswa tidak dituntut untuk berpikir tingkat tinggi. Karena kemampuan siswa satu dengan yang lainnya tidak sama. Sehingga bertolak belakang dengan pembelajaran berbasis HOTS.

Sesuai dengan teori bahwa pembelajaran berbasis HOTS memberikan orientasi permasalahan berpikir kritis kepada peserta didik.<sup>66</sup> Sedangkan teori yang tidak mendukung menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru dapat melihat kemampuan peserta didik melalui kreativitas dan inovasi, karena kreativitas dan inovasi merupakan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Sedangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seharusnya dibentuk dengan pembelajaran yang relevan.<sup>67</sup>

Sehingga penelitian ini ada dampak positif dan negatif bagi peserta didik. Dampak positifnya dapat melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi. Sedangkan dampak negatifnya bahwa tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan yang sama dalam berpikir kritis. Maka dari itu, guru harus melakukan perencanaan sebelum proses belajar mengajar dengan memperhatikan penyusunan RPP, penentuan materi pembelajaran, penentuan model

---

<sup>66</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. (Tangerang: Tsmart Printing, 2019), 215

<sup>67</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 18

pembelajaran, penentuan media pembelajaran, penentuan KKM dan pemberian motivasi.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember**

### **a. Membuka pembelajaran**

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru, karena untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti pembelajaran. Tujuan membuka pelajaran adalah untuk memberikan gambaran pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Menurut Abdul Majid membuka pembelajaran atau disebut juga tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh oleh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar.<sup>68</sup> Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwasannya guru fikih di MTs Al-Azhar telah melaksanakan pembelajaran fikih dengan membuka pembelajaran terlebih dahulu dengan membaca doa dan membaca Al-Qur'an bersama.

Selain itu, guru fikih juga meriview materi sebelumnya untuk mengingatkan peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Dalam hal ini, proses membuka pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran bertujuan agar proses KBM dapat berlangsung dengan lancar, efektif dan efisien.

---

<sup>68</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 24

b. Penyampaian materi pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran disebut juga tahap Instruksional, yaitu tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran pada tahap penyampaian materi ini terdapat komponen pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, bahan atau materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Terdapat lima komponen yang saling berinteraksi yaitu tujuan, materi pelajaran, metode, media dan evaluasi pembelajaran.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini, ada beberapa prosedur pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru dalam penyampaian materi yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru telah memberikan tayangan video yang sesuai dengan materi pembelajaran, kemudian siswa melihat dan memahami video tersebut. Kemudian guru membuka secara luas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Dalam hal ini siswa menanyakan penjelasan tambahan terhadap informasi yang didapat dari proses mengamati. dalam kegiatan mengumpulkan informasi siswa melakukan eksperimen dengan cara mengeksplorasi kemampuan yang

---

<sup>69</sup> W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 58

dimilikinya dalam memecahkan permasalahan. Setelah itu siswa menganalisis suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi fikih. Setelah menganalisis, siswa disuruh menyimpulkan hasil analisa dari pemecahan masalah dan disampaikan dikelas serta dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik.

c. Menutup pembelajaran

Tahap yang ketiga adalah tahap menutup pembelajaran atau evaluasi dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional) atau penyampaian materi.

Rusman dkk mengatakan bahwa dalam kegiatan penutup ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu: 1) Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan. 2) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa. 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>70</sup>

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru telah mengakhiri pembelajaran dengan menutup pembelajaran.

---

<sup>70</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 13

Dalam menutup pembelajaran guru meriview materi yang sudah diajarkan, menyuruh siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama.

Hasil penelitian ini sesuai atau didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vita Rahayu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2016 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Tahun Ajaran 2015-2016. Bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan penelitian yang tidak mendukung terhadap penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Nur Chayati Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2016 yang berjudul “Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Kitab ‘Uyun Masail Linnisa di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Temulus Kedungharjo Mantingan Ngawi”. Bahwa dalam penelitian ini siswa tidak dituntut untuk berpikir tingkat tinggi. Karena kemampuan siswa satu dengan yang lainnya tidak sama. Sehingga bertolak belakang dengan pembelajaran berbasis HOTS.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa dalam prosedur pelaksanaan pembelajaran HOTS terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.<sup>71</sup> Sedangkan teori yang tidak mendukung menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran

---

<sup>71</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 50

guru dapat melihat kemampuan peserta didik melalui kreativitas dan inovasi, karena kreativitas dan inovasi merupakan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Sedangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seharusnya dibentuk dengan pembelajaran yang relevan.<sup>72</sup>

Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran serta tingkat kemampuan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi. Pada kenyatannya tidak semua lembaga pendidikan melaksanakan proses pembelajaran berbasis HOTS, mengingat kemampuan peserta didik tidak sama antara yang satu dengan lainnya serta keterbatasan sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar. Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS ada beberapa prosedur pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Fikih Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember**

#### **a. Menganalisis**

Berdasarkan pendapat Mulyadi dalam buku yang berjudul Evaluasi Pendidikan, menyatakan bahwa mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, yang mana pengukuran

---

<sup>72</sup> Ibid, 18

bersifat kuantitatif.<sup>73</sup> Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwasannya guru fikih telah melakukan kegiatan evaluasi pada peserta didik yang dilakukan diawal dan diakhir pembelajaran berupa tes dan nontes. Kegiatan pengukuran ini hasilnya berupa nilai angka dimana semakin tinggi nilai peserta didik maka semakin tinggi pula pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran.

Hasil pengukuran ini tidak cukup untuk dijadikan dasar pengevaluasian peserta didik. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru fikih bahwa suatu evaluasi dikatakan sesuai jika antara kuantitas dan kualitas dapat terpenuhi. Artinya anak dikatakan mampu atau berhasil dalam pembelajaran, ketika peserta didik mampu mengetahui, memahami dan mengaplikasikannya. Pengukuran tingkat kompetensi peserta didik dalam memahami suatu persoalan ketika guru fikih memberikan soal ataupun dalam kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mengevaluasi dan menganalisis pertanyaan maupun jawaban yang akan disampaikan.

#### b. Mengevaluasi

Suharsismi menjelaskan bahwasannya, menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk.<sup>74</sup> Teori tersebut sesuai dengan data yang didapatkan oleh peneliti yaitu guru fikih dalam memberikan penilaian kepada peserta

---

<sup>73</sup>Suharsimi, Dasar-Dasar Evaluasi, 3

<sup>74</sup>Ibid,..3

didik sebagai bentuk pengevaluasian melakukan pengamatan terlebih dahulu. Mengamati tingkah laku atau perbuatan peserta didik apakah telah mencerminkan sebagaimana teori yang telah diajarkan oleh guru ketika pembelajaran fikih.

Pemberian penilaian sebagai tanda bahwa, tingkat pemahaman peserta didik dan pembelajaran dikatakan berhasil ketika peserta didik mampu menerapkan dan melaksanakan teori yang telah diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil menilai merupakan perwujudan dari kemampuan anak memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di level tertinggi yaitu mencipta. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh R. Arifin Nugroho bahwasannya, dalam level mencipta peserta didik mengorganisasikan berbagai informasi menggunakan cara atau strategi yang berbeda dengan biasanya.<sup>75</sup> Level mencipta dari keterampilan berpikir tingkat tinggi terdiri dari kemampuan peserta didik dalam merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

### c. Mencipta

Pemberian penilaian sebagai tanda bahwa, tingkat pemahaman peserta didik dan pembelajaran dikatakan berhasil ketika peserta didik mampu menerapkan dan melaksanakan teori yang telah diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil menilai merupakan perwujudan dari kemampuan anak memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi

---

<sup>75</sup>R, Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking Skill*, 16

*Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di level tertinggi yaitu mencipta. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh R. Arifin Nugroho bahwasannya, dalam level mencipta peserta didik mengorganisasikan berbagai informasi menggunakan cara atau strategi yang berbeda dengan biasanya.<sup>76</sup> Level mencipta dari keterampilan berpikir tingkat tinggi terdiri dari kemampuan peserta didik dalam merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

Artinya, dari pembahasan diatas peserta didik yang telah mampu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta dapat dikatakan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sehingga dalam memecahkan masalah dan memberikan solusi terhadap suatu persoalan, melalui pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan, maka ia dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS.

Hasil penelitian ini sesuai atau didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vita Rahayu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2016 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Tahun Ajaran 2015-2016. Bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan penelitian yang tidak mendukung terhadap penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Nur Chayati Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

---

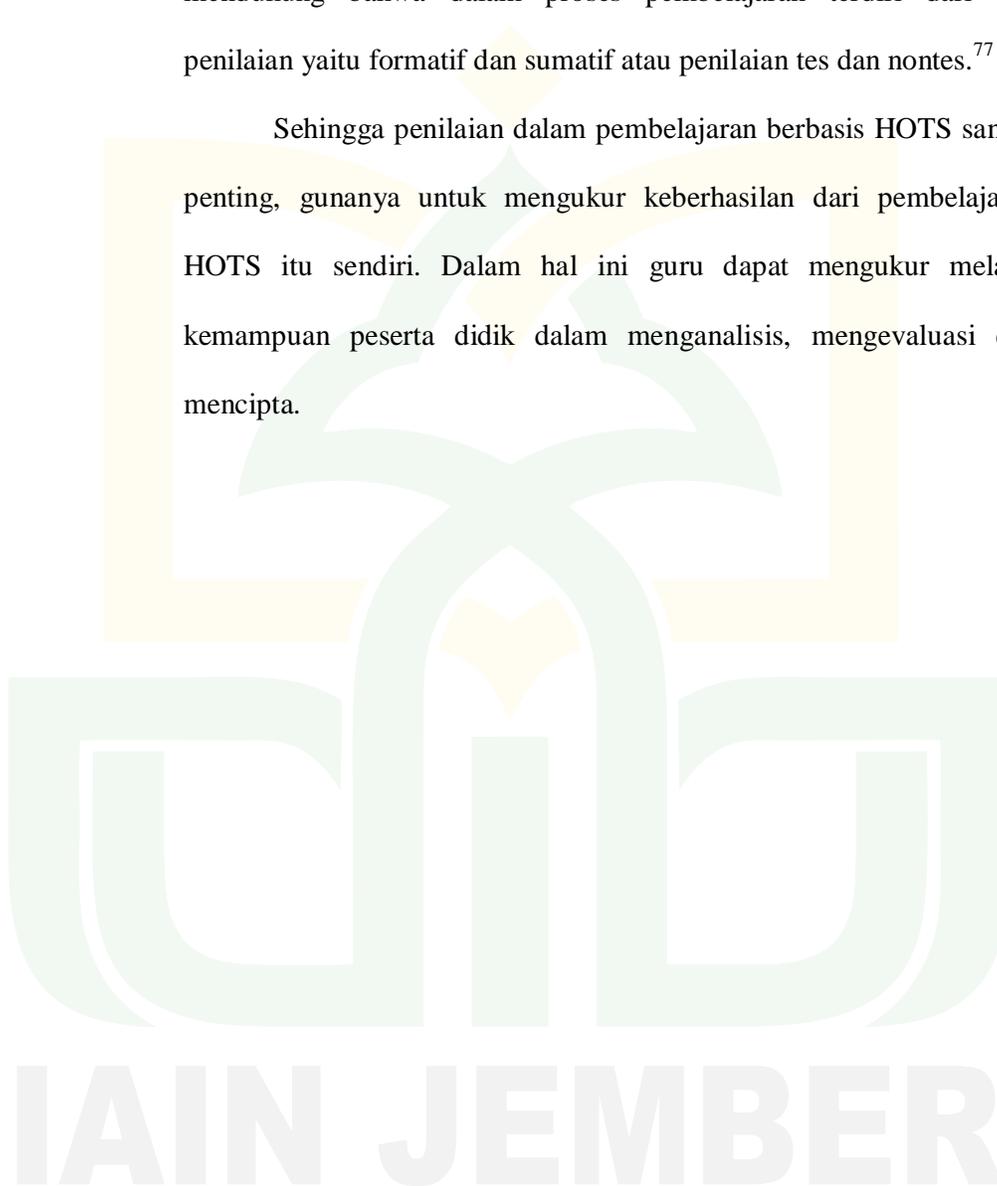
<sup>76</sup>Ibid, 16

Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2016 yang berjudul “Pembelajaran Fikih Wanita Menggunakan Kitab ‘Uyun Masail Linnisa di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Temulus Kedungharjo Mantingan Ngawi”. Bahwa dalam penelitian ini siswa tidak dituntut untuk berpikir tingkat tinggi. Karena kemampuan siswa satu dengan yang lainnya tidak sama. Sehingga bertolak belakang dengan pembelajaran berbasis HOTS.

Sesuai dengan teori evaluasi dalam pembelajaran HOTS terdiri dari 1) *Analysing*, yaitu kemampuan guru untuk mengurai suatu pokok materi menjadi sub-sub materi yang lebih kompleks. Seperti guru memberikan penjelasan secara global materi tentang sholat dengan cara menampilkan video tata cara sholat yang baik dan benar, kemudian siswa diminta untuk menganalisis rukun-rukun yang dilakukan ketika sholat. 2) *Evaluating* yaitu kemampuan menentukan secara kualitas dan kuantitas tentang nilai materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Jadi langkah guru disini memberikan gambaran kepada siswa tentang sholat yang benar kemudian menyuruh siswa untuk menilai atau mengevaluasi sholat yang mereka lakukan sehari-hari disesuaikan dengan konsep yang ada. 3) *Creating*, yaitu menciptakan pola baru yang disesuaikan dengan kondisi tertentu. Disini guru mengarahkan siswa supaya bisa menciptakan sesuatu yang baru yang bisa bermanfaat untuk semua orang. Contohnya siswa membuat gambar posisi duduk dan gerakan yang benar dalam sholat pada kertas

folio yang natinya di pajang dikelas. Sedangkan yang tidak mendukung bahwa dalam proses pembelajaran terdiri dari dua penilaian yaitu formatif dan sumatif atau penilaian tes dan nontes.<sup>77</sup>

Sehingga penilaian dalam pembelajaran berbasis HOTS sangat penting, gunanya untuk mengukur keberhasilan dari pembelajaran HOTS itu sendiri. Dalam hal ini guru dapat mengukur melalui kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.



IAIN JEMBER

---

<sup>77</sup> Tritanto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran* (Bandung: Citra Umbara, 2011), 226

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Al-azhar Jember dikelas VIII A dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember

Perencanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yaitu terdiri dari penyusunan RPP, penentuan materi pembelajaran, penentuan model pembelajaran, penentuan media pembelajaran, penentuan KKM dan pemberian motivasi. Sehingga nantinya diharapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS ada beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu: membuka pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran dan menutup pembelajaran. Dalam penyampaian

materi berbasis HOTS ada beberapa prosedur pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu mengamati dengan mengeksplorasi dan mengidentifikasi masalah, menanya dengan mengembangkan hipotesis baru, mengumpulkan informasi dengan merumuskan, merencanakan dan memproduksi suatu permasalahan dengan memunculkan ide-ide baru, mengasosiasi dengan membedakan, mengatribusikan dan menganalisis permasalahan yang sudah diamati dalam video dan mengkomunikasikan dengan memeriksa, mengkritik dan mengevaluasi suatu permasalahan dengan memberikan kritikan terhadap video yang sudah diamati.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Fikih Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember

Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Sehingga penilaian dalam pembelajaran berbasis HOTS sangat penting, gunanya untuk mengukur keberhasilan dari pembelajaran HOTS itu sendiri. Dalam hal ini guru dapat mengukur melalui kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

## **B. Saran**

Bertitik tolak dari keseluruhan pembahasan diatas dan berpijak pada hal-hal yang telah dianalisis, terdapat kelebihan maupun kekurangan. Maka ada beberapa saran yang penulis ajukan yaitu:

#### 1. Guru

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik hendaknya tidak mengabaikan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran, upaya tersebut dapat ditempuh melalui langkah spiritualisasi pembelajaran yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam proses belajar mengajar yang dilakukan sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Selain itu guru juga harus lebih meningkatkan kemampuan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

#### 2. Kepala Sekolah

Kepala Madrasah sebagai pemimpin madrasah, agar senantiasa melakukan evaluasi dan inovasi dalam melakukan kegiatan programnya guna mewujudkan proses penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik.

#### 3. Orang Tua

Melihat betapa besarnya kontribusi *pembelajaran berbasis HOTS* dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan motivasi dalam belajar.

#### 4. Siswa

Siswa hendaknya lebih memotivasi diri dalam belajar agar mendapatkan hasil yang baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang maksimal. Lebih meningkatkan kemampuannya dalam berpikir secara kritis.

#### 5. Peneliti Lain

Sebagai bahan kajian yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pembelajaran berbasis *Higher*

*Order Thinking Skill* (HOTS). Selain itu, hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan memasukkan variabel-variabel lain yang belum diteliti dengan responden yang berasal dari tingkatan pendidikan yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. (2012). *Petodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Amir, Syarifuddin, (2013). *Garis-garis Besar Fikih Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Anderson, L.W, & Krathwohl, D.R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin Nugroho, R. (2018). *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Konsep, Pembelajaran, Penilaian dan Soal-soal)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Basuki, I. & Hariyanto. (2016). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Creswell, Jhon W. (2013). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Fatmawati, Sri. *Perumusan Tujuan Pembelajaran dan Soal Kognitif Berorientasi pada Revisi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Fisika*, Vol 1, No.2.-
- Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Heong, Y.M., dkk. (2011). The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills Among Technical Education Students. *International Journal of Social and Humanity*, Vol. 1, No. 2, July 2011, 121-125.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada.
- Ihsan, H, Fuad. (2011). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kusaeri & Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kuswana, W.S. (2013). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqi, Shin'an and Jailani. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Berorientasi pada Karakter dan Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, Phitagoras: Jurnal Pendidikan Matematika, 9 (2014)

- Rusman, (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rusyna, A. (2014). *Keterampilan Berpikir: Pedoman Praktis Para Peneliti Keterampilan Berpikir*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Tangerang: Tsmart Printing
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputra. (2016). *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Bandung: Smile's Publishing.
- SISDIKNAS, (2011). *Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003*, Jakarta: Permata Press
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyono & Haroyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran.: Teori dan Konsep*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Tim Penyusun. (2018). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Ilham, Moch Wahid, *Membangun Higher Order Thinking (HOT) Peserta Didik melalui Contextual Teaching Learning (CTL) di Madrasah*, Jurnal Islam Nusantara, 1.2 (2017)
- Widodo. (2013). *Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nuru Ina Safitri  
N I M : T20151105  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Fikih Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 November 2019



Siti Nuru Ina Safitri  
NIM. T20151105

## MATRIK PENELITIAN

| Judul   | Variabel  | Sub Variabel   | Indikator  | Sumber Data  | Metode Penelitian  | Fokus Penelitian   |
|---|---|--|--|--|--|--|
| Pembelajaran Fikih melalui Pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember | 1. Pembelajaran Fikih Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) | 1. Pembelajaran Fikih<br><br>2. Higher Order Thinking Skill (HOTS) | a. Pengertian Pembelajaran Fikih<br>b. Ruang Lingkup Fikih<br>c. Prinsip-prinsip Pembelajaran<br>d. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran<br><br>a. Konsep Berpikir<br>b. Konsep Higher Order Thinking Skill (HOTS)<br>c. Pengertian Higher Order Thinking Skill (HOTS)<br>d. Landasan Higher | Primer :<br><br>1. Kepala Sekolah<br>2. Waka Kurikulum<br>3. Guru<br>4. Peserta Didik<br><br>Skunder :<br><br>1. Buku<br>2. jurnal | 1. Jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif<br>2. Teknik pengumpulan data<br>a. Observasi<br>b. Wawancara<br>c. Dokumentasi<br>3. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:<br>a. <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)<br>b. <i>Data Condensation</i> | 1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember?<br>2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember?<br>3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran |

|  |  |  |   |  |   |   |
|--|--|--|---|--|---|---|
|  |  |  | <p>Order Thinking Skill (HOTS)</p> <p>e. HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom</p> <p>f. Berpikir Kritis</p> <p>g. Dimensi Pengetahuan</p> |  | <p>(Kondensasi Data)</p> <p>c. <i>(Data Display)</i> Penyajian data</p> <p>d. <i>Conclusion Drawing/Verification</i></p> <p>Penarikan kesimpulan dan verifikasi</p> <p>4. Keabsahan data menggunakan:</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Metode</p> | <p>Fikih Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember</p> |
|--|--|--|---|--|---|---|

## PEDOMAN WAWANCARA

### Subjek: Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Jember?

### Subjek: Kepala Madrasah dan Guru Fikih

- A. Perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)
  1. Bagaimana cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)?
  2. Bagaimana cara menentukan materi pembelajaran dengan tepat dalam pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)?
  3. Bagaimana cara menentukan model pembelajaran dengan tepat dalam pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)?
  4. Bagaimana cara menentukan media pembelajaran dengan tepat dalam pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)?
  5. Bagaimana cara menentukan KKM dalam pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)?
  6. Bagaimana cara memotivasi siswa dalam pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)?
- B. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)
  1. Bagaimana cara mengamati dalam pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)?
  2. Bagaimana cara menanya dalam pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)?
  3. Bagaimana cara mengumpulkan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)?
  4. Bagaimana cara mengeksplorasi dalam pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)?
  5. Bagaimana cara mengkomunikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)?
- C. Evaluasi Pembelajaran Fikih Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)
  1. Bagaimana cara melihat kemampuan siswa dalam menganalisis sebuah permasalahan dalam pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)?

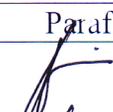
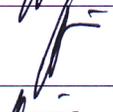
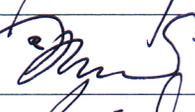
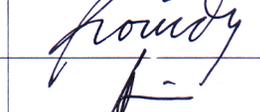
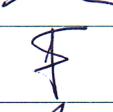
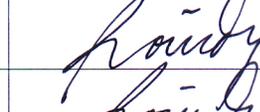
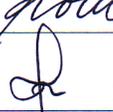
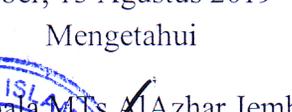
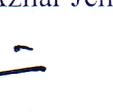
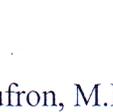
2. Bagaimana cara melihat kemampuan siswa dalam mengevaluasi sebuah permasalahan dalam pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)?
3. Bagaimana cara melihat kemampuan siswa dalam mencipta sebuah permasalahan dalam pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)?

**Subjek: Peserta Didik MTs Al-Azhar Jember**

1. Seperti apa kegiatan pembelajaran fikih di kelas?
2. Kegiatan apa saja yang mendukung pembelajaran fikih?
3. Bagaimana jika mendapat nilai baik?
4. Bagaimana jika mendapat nilai kurang baik?
5. Adakah kesulitan dalam pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)?

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
di MADRASAH TSANAWIYAH AL-AZHAR JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

| No | Tanggal         | Jenis Kegiatan   | Paraf   |
|----|-----------------|--|---|
| 1  | 23 April 2019   | Observasi lembaga MTs Al-Azhar dan meminta izin penelitian                 |    |
| 2  | 18 Juli 2019    | Penyerahan surat penelitian pada lembaga MTs Al-Azhar Jember               |    |
| 3  | 23 Juli 2019    | Observasi lembaga MTs Al-Azhar Jember                                      |    |
| 4  | 23 Juli 2019    | Wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I             |    |
| 5  | 25 Juli 2019    | Wawancara dengan guru PAI, Bapak Moh. Muadzir Rozi Al Fajri, S.Pd.I        |    |
| 6  | 30 Juli 2019    | Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I         |   |
| 7  | 30 Juli 2019    | Wawancara dengan Kepala MTs Al-Azhar, Bapak Mokhammad Ghufron, M.Pd        |  |
| 8  | 01 Agustus 2019 | Wawancara ke-2 dengan guru PAI, Bapak Moh. Muadzir Rozi Al Fajri, S.Pd.I   |  |
| 9  | 01 Agustus 2019 | Wawancara dengan siswa kelas VIII, Muhammad Andi Riansyah                  |  |
| 10 | 06 Agustus 2019 | Wawancara ke-2 dengan guru Fiqih, Bapak Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I        |  |
| 11 | 06 Agustus 2019 | Dokumentasi dan observasi di kelas VIII mengenai proses pembelajaran fikih |  |
| 12 | 08 Agustus 2019 | Wawancara dengan siswa kelas VIII, Icha Firdausiah                         |  |
| 13 | 08 Agustus 2019 | Interview dengan Kepala TU, Bapak Hipno, S.H                               |  |
| 14 | 13 Agustus 2019 | Observasi lembaga MTs Al-Azhar Jember                                      |  |
| 15 | 15 Agustus 2019 | Pengambilan Surat Keterangan Selesai Penelitian                            |  |

Jember, 15 Agustus 2019  
Mengetahui

Kepala MTs AlAzhar Jember



Mokhammad Ghufron, M.Pd

## DOKUMENTASI

### 1. Dokumentasi pada saat persiapan pembelajaran



### 2. Dokumentasi pada saat pelaksanaan pembelajaran



### 3. Dokumentasi pada saat evaluasi pembelajaran



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Nama Sekolah** : MTs Al-Azhar  
**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Kelas/Semester** : VIII / 1  
**Materi Pokok** : Jual Beli  
**Alokasi Waktu** : 4 x 40 menit (2 Kali pertemuan)

### A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):  
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2):  
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Kompetensi Inti (KI 3):  
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Kompetensi Inti (KI 4):  
Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

| KOMPETENSI DASAR                             | INDIKATOR  |
|--|--|
| 1.3 Menghayati ketentuan jual beli           | 1.3.1 Menjelaskan pengertian jual beli<br>1.3.2 Menjelaskan <i>rukun</i> dan <i>syarat</i> jual beli   |
| 2.3 menghargai larangan riba dalam jual beli | 2.3.1 Menjelaskan pengertian riba<br>2.3.2 Menyebutkan dalil tentang larangan riba   |
| 3.3 Menganalisis larangan riba               | 3.3.1 Membedakan jual beli riba dan jual beli menurut hukum Islam<br>3.3.2 Mengkritik jual beli secara riba<br>3.3.3 Merumuskan contoh jual beli secara riba |
| 4.3 Mesimulasikan tata cara menghindari riba | 4.3.1 Melaksanakan tata cara jual beli yang terhindar dari riba  |

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pengamatan, peserta didik dapat menjelaskan pengertian jual beli dengan baik dan benar.
2. Melalui pengamatan peserta didik dapat menjelaskan rukun dan syarat jual beli dengan baik dan benar
3. Melalui pengamatan peserta didik dapat menjelaskan pengertian riba dengan tepat
4. Melalui pengamatan peserta didik dapat menyebutkan dalil tentang riba dengan tepat
5. Melalui pengamatan peserta didik dapat membedakan jual beli riba dan jual beli menurut hukum Islam dengan baik dan benar
6. Melalui pengamatan peserta didik dapat mengkritik tentang jual beli secara riba dengan baik dan benar
7. Melalui pengamatan peserta didik dapat merumuskan jual beli secara riba dengan baik dan benar
8. Melalui pengamatan peserta didik dapat melaksanakan tata cara jual beli yang terhindar dari riba

### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Jual beli adalah tukar menukar barang dengan uang atau barang dengan barang lain disertai ijab, qabul dengan syarat dan rukun tertentu

2. Rukun dan syarat jual beli

Rukun jual beli terdiri atas lima macam yaitu sebagai berikut:

- a. Penjual dan Pembeli

Syarat penjual dan pembeli

Jual beli dianggap sah apabila penjual dan pembeli memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Kedua belah pihak harus sedah baligh, maksudnya baik penjual atau pembeli sudah dewasa
- 2) Keduany berakal sehat, orang yang gila dan orang yang bodoh yang tidak mengetahui hitungan tidak sah mengadakan perjanjian jual beli
- 3) Bukan pemboros, maksudnya orang tersebut tidak suka memubadzirkan barang.
- 4) Suka sama suka, yakni atas kehendak sendiri, atas kemauannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain:

Rasulullah saw. bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ (رواه ابن حبان وابن ماجه)

Artinya: “Nabi saw. bersabda: sesungguhnya jual beli itu sah, apabila dilakukan atas dasar suka sama suka” (HR.Ibnu Hibban dan Ibnu Majjah)

- b. Barang yang diperjualbelikan

Syarat barang yang diperjualbelikan

Adapun barang-barang yang diperjualbelikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- 1) Suci yaitu barang yang tidak suci atau barang najis seperti khomer, babi, bangkai kotoran, dan sejenisnya tidak sah untuk diperjualbelikan dan hukumnya haram.
- 2) Bermanfaat yaitu semua barang yang tidak ada manfaatnya bagi kehidupan manusia tidak sah untuk diperjualbelikan, seperti jual beli nyamuk, lalat, kecoa dan sebagainya.
- 3) Milik sendiri, yaitu barang-barang yang bukan milik sendiri seperti barang pinjaman, barang sewaan, barang titipan tidak sah untuk diperjualbelikan.
- 4) Barang yang dijual dapat dikuasai oleh pembeli. Oleh karena itu tidak sah jual beli ayam yang belum ditangkap atau jual beli barang merpati yang masih keliaran, dan jual beli ikan yang masih dalam kolam dan sebagainya.

Hadits Nabi saw:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَسْتَرُوا السَّمَكَ فِي الْمَاءِ فَإِنَّهُ غَرَرٌ (رواه احمد)

Artinya: “ Rasulullah saw. bersabda: Janganlah kamu sekalian membeli ikan yang masih dalam air, karena sesungguhnya hal itu adalah mengandung gharar (tipu muslihat, belum jelas)”. (HR.Ahmad)

5) Jelas dan dapat dilihat atau diketahui oleh kedua belah pihak. Penjual harus memperlihatkan barang yang akan dijual kepada pembeli secara jelas, baik ukuran dan timbangannya, jenis, sifat maupun harganya.

Hadits Nabi Saw:

نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحِصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ (رواه مسلم)

Artinya : “Rasulullah saw. telah melarang tentang jual beli lempar melempar (mengundi nasib) dan jual beli yang gharar (tipu muslihat, masih samar atau belum jelas)”, (HR.Muslim)

c. Alat untuk tukar menukar barang

Alat tukar menukar haruslah alat yang bernilai dan diakui secara umum penggunaannya.

d. Ijab dan qabul

Ijab dilakukan oleh pihak penjual barang dan qabul dilakukan oleh pembeli barang. Ijab qabul dapat dilakukan dengan kata-kata penyerahan dan penerimaan atau dapat juga berbentuk tulisan seperti faktur, kuitansi atau nota dan lain sebagainya.

3. Riba menurut bahasa artinya pertambahan atau kelebihan. Sedang menurut istilah fikih riba ialah kelebihan atau tambahan pembayaran dalam pinjam meminjam atau utang piutang uang atau barang tanpa ada ganti atau imbalan yang disyaratkan bagi salah satu dari dua orang yang membuat perjanjian. Sebagai contoh, seseorang meminjamkan uang kepada orang lain dengan syarat pada waktu mengembalikan dilebihkan dari nilai semula.

4. Dalil tentang riba

1) Al-Qur'an

إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا . . .

“...Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (Q.S. Al-Baqarah: 275)

2) Sunnah Rasulullah saw.

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمَوْ كِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ (متفق عليه)

. . . “Dari Jabir r.a.ia berkata, ‘Rasulullah saw. telah melaknati orang-orang yang memakan riba, orang yang menjadi wakilnya (orang yang memberi makan hasil riba), orang yang menuliskan, orang yang menyaksikannya, (dan selanjutnya), Nabi bersabda, mereka itu semua sama saja.’” (H.R. Muslim)

3) Ijma' para ulama

Para ulama sepakat bahwa seluruh umat Islam mengutuk dan mengharamkan riba. Riba adalah salah satu usaha mencari rizki dengan cara yang tidak benar dan dibenci Allah swt. Praktik riba lebih mengutamakan keuntungan diri sendiri dengan mengorbankan orang lain. Riba akan menyulitkan hidup manusia, terutama mereka yang memerlukan pertolongan. Menimbulkan kesenjangan sosial yang semakin besar antara yang kaya dan miskin, serta dapat mengurangi rasa kemanusiaan untuk rela membantu. Oleh karena itu Islam mengharamkan riba.

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah:
  1. Pengamatan, mengamati, membaca sumber belajar yang berkaitan dengan jual beli
  2. Diskusi, menganalisis jual beli
- Model pembelajaran yang digunakan : *problem based learning*

### F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Gambar, Laptop, LCD, VCD
2. Alat / Bahan : Papan tulis, spidol
3. Sumber Pembelajaran : Buku fikih, Al-Quran dan Tafsir, pengalaman siswa, internet.

### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan      | Deskripsi   | Waktu    |
|---------------|---|----------|
| Pendahuluan   | <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.</li><li>• Guru memeriksa kehadiran siswa, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li><li>• Guru memotivasi peserta didik dengan menampilkan video yang memotivasi</li><li>• Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar jual beli</li><li>• Guru dapat memakai beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu, dapat berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.</li><li>• Guru menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i></li></ul> | 10 Menit |
| Kegiatan Inti | <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik mengamati video tentang jual beli yang disediakan guru kemudian mengidentifikasi permasalahan yang ada di dalam video tersebut.</li></ul>  | 10 menit |
|               | <b>Menanyakan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memancing peserta didik untuk menanggapi/ bertanya tentang materi yang telah disampaikan.</li></ul>  | 10 menit |
|               | <b>Mengumpulkan informasi</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok ahli.</li><li>• Masing-masing kelompok tersebut mendiskusikan tema yang ditentukan oleh guru.</li><li>• Setiap kelompok diminta untuk merumuskan contoh</li></ul>  | 15 menit |

|         |   |          |
|---------|---|----------|
|         | permasalahan sesuai dengan tema pembelajaran  |          |
|         | <b>Mengasosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok menganalisis permasalahan sesuai dengan tema pembelajaran</li> </ul>   | 10 menit |
|         | <b>Mengkomunikasikan hasil</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta beberapa peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan kritikan terhadap tema yang sudah ditentukan.</li> </ul>                                | 15 menit |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi peserta didik pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.</li> </ul>  | 5 menit  |
|         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan kesimpulan pembelajaran bersama peserta didik.</li> </ul>   | 2 menit  |
|         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan tugas dan materi minggu depan</li> <li>• Guru menyampaikan motivasi yang berkaitan dengan materi</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan doa kemudian mengucapkan salam</li> </ul> | 3 menit  |

## H. PENILAIAN

### 1. LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SPIRITUAL

| NO | NAMA SISWA | ASPEK PENILAIAN |   | NILAI |
|----|------------|-----------------|---|-------|
|    |            | 1               | 2 |       |
| 1  |            |                 |   |       |
| 2  |            |                 |   |       |

#### **KETERANGAN ASPEK YANG DINILAI**

1. Menjawab salam ketika guru mengucapkan salam Berdo'a bersama diawal dan ahir pembelajaran  
Skor 1 jika jawab YA, skor 0 jika jawab TIDAK

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% =$$

### 2. LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SOSIAL DALAM DISKUSI

| NO | Nama Siswa | ASPEK PENILAIAN |   | NILAI |
|----|------------|-----------------|---|-------|
|    |            | 1               | 2 |       |
| 1  |            |                 |   |       |

|   |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|
| 2 |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|

**KETERANGAN ASPEK YANG DINILAI**

1. Sikap disiplin dalam kegiatan diskusi tentang shalat lima waktu
2. Sikap santun dalam menyampaikan pendapat sewaktu diskusi

Skor 1 jika jawab YA, skor 0 jika jawab TIDAK

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% =$$

**3. LEMBAR PENILAIAN TES TULIS**

| No | Soal uraian   | No | Kunci jawaban |
|----|---|----|---------------|
| 1  | Analisislah dengan membedakan antara jual beli secara online dan jual beli menurut hukum Islam! | 1  |               |
| 2  | Berilah kritikan tentang jual beli secara online!   | 2  |               |
| 3  | Berilah contoh dengan merumuskan tentang jual beli yang termasuk riba!                          | 3  |               |

**4. LEMBAR PENILAIAN KETRAMPILAN**

| NO | NAMA SISWA | NILAI |
|----|------------|-------|
| 1  |            | A     |
| 2  |            | B     |
| 3  |            | C     |

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

**Jember, 18 Juli 2019**  
**Guru Bidang Studi Fiqih**

**Mokhamad Gufron, M.Pd**

**Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I**

**NIP.-**

**NIP.-**

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar  
**Mata Pelajaran** : Fikih  
**Kelas/Peminatan** : VIII (Delapan)  
**Semester** : Ganjil

**Kompetensi Inti** :

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..  
KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.  
KI-4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

| <b>Kompetensi Dasar</b>  | <b>Materi Pokok</b> | <b>Kegiatan Pembelajaran</b>   | <b>Penilaian</b>  | <b>Alokasi Waktu</b> | <b>Sumber Belajar</b> |
|--|---------------------|--|---|----------------------|-----------------------|
| (1)  | (2)                 | (3)  | (4)   | (5)                  | (6)                   |
| 1.1 Meyakini hikmah bersyukur  |                     | Membiasakan pentingnya kesadaran hikmah bersyukur  | - Observasi<br>- Penilaian Diri<br>- Penilaian Teman sebaya                         | -                    | -                     |
| 2.1 Membiasakan sikap bersyukur kepada Allah SWT. sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud syukur |                     | Menunjukkan pentingnya sikap bersyukur kepada Allah SWT. sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud syukur. | - Jurnal<br>Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai | -                    | -                     |

| Kompetensi Dasar  | Materi Pokok                  | Kegiatan Pembelajaran  | Penilaian   | Alokasi Waktu                  | Sumber Belajar   |
|---|-------------------------------|--|---|--------------------------------|--|
| <p>3.1 Memahami ketentuan sujud syukur</p> <p>4.1 Memperagakan tata cara sujud syukur</p> | <p>Ketentuan sujud syukur</p> | <p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar / video tentang sujud syukur.</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambar / videonya</li> <li>- Membaca materi tentang ketentuan sujud syukur</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang sujud syukur</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data tentang ketentuan sujud syukur</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain</li> <li>- Mengidentifikasi ketentuan sujud syukur</li> <li>- Menguraikan hikmah disyariatkannya sujud syukur</li> <li>- Menggali hikmah dari kisah tentang sujud syukur</li> </ul> | <p><b>Sikap:</b></p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur tata cara sujud syukur</li> <li>- Membuat paparan manfaat sujud syukur dalam kehidupan</li> <li>- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang selalu membiasakan sujud syukur di lingkungan tempat tinggalnya.</li> </ul> | <p>2 TM<br/>(4 x 40 Menit)</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI</li> <li>• Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI</li> <li>• Al-Qur'an dan Terjamahannya</li> <li>• Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>• Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> </ul> |

| Kompetensi Dasar   | Materi Pokok                   | Kegiatan Pembelajaran  | Penilaian  | Alokasi Waktu          | Sumber Belajar   |
|--|--------------------------------|--|--|------------------------|--|
|  |                                | <b>Mengkomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendemonstrasikan tata cara sujud syukur</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Menerangkan materi pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan sujud syukur</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> </ul>   |  |                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan sekitar yang mendukung</li> </ul>  |
| 1.2 Menghayati hikmah sujud <i>tilawah</i>   |                                | Menunjukkan penghayatan atas hikmah dari ketentuan sujud <i>tilawah</i> .  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Penilaian Diri</li> </ul>  | -                      | -  |
| 2.2 Membiasakan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud <i>tilawah</i> |                                | Membiasakan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud <i>tilawah</i>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian Teman sebaya</li> <li>- Jurnal</li> </ul> <p>Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai</p>  | -                      | -  |
| 3.2 Memahami ketentuan sujud <i>tilawah</i><br><br>4.2. Memperagakan tata cara sujud <i>tilawah</i>      | Ketentuan sujud <i>tilawah</i> | <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar/video/orang yang melakukan sujud <i>tilawah</i></li> <li>- Menyimak hasil pengamatan nya</li> <li>- Membaca materi tentang sujud <i>tilawah</i></li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan.</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang sujud <i>tilawah</i></li> </ul> | <b>Sikap:</b><br>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> | 3 TM<br>(6 x 40 Menit) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI</li> <li>• Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI</li> </ul> |

| Kompetensi Dasar                              | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran   | Penilaian  | Alokasi Waktu | Sumber Belajar  |
|---|--------------|---|--|---------------|---|
|   |              | <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang ketentuan sujud <i>tilawah</i></li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain</li> <li>- Membuat bagan tentang ketentuan sujud <i>tilawah</i></li> <li>- Mengemukakan pendapat tentang sujud <i>tilawah</i></li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperagakan tata cara sujud <i>tilawah</i> dengan benar</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Memaparkan bagan tentang ketentuan sujud <i>tilawah</i></li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> </ul> | <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur tata cara sujud <i>tilawah</i></li> <li>- Membuat paparan manfaat bersuci dari sujud <i>tilawah</i> dalam kehidupan</li> <li>- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang membiasakan di lingkungan tempat tinggalnya.</li> </ul> |               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Qur'an dan Terjamahannya</li> <li>• Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>• Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> <li>• Lingkungan sekitar yang mendukung</li> </ul> |
| 1.3 Menghayati hikmah ibadah puasa            |              | Menunjukkan kesadaran dalam menghayati hikmah dari ketentuan ibadah puasa   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Penilaian Diri</li> </ul>  | -             | -   |
| 2.3 Memiliki sikap empati dan simpati sebagai |              | Membiasakan sikap empati dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian Teman sebaya</li> <li>- Jurnal</li> </ul>   | -             | -   |

| Kompetensi Dasar   | Materi Pokok           | Kegiatan Pembelajaran  | Penilaian   | Alokasi Waktu          | Sumber Belajar   |
|--|------------------------|--|---|------------------------|--|
| implementasi dari pemahaman tentang hikmah puasa   |                        | tentang hikmah puasa   | Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai   |                        |  |
| 3.3. Menganalisis ketentuan ibadah puasa<br><br>4.3. Mensimulasikan tata cara melaksanakan puasa | Ketentuan ibadah puasa | <p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati video tata cara puasa</li> <li>- Menyimak hasil pengamatannya</li> <li>- Membaca materi tentang ketentuan ibadah puasa</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan.</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan ibadah puasa</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang ketentuan ibadah puasa</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain</li> <li>- Membuat analisis tentang ketentuan ibadah puasa</li> <li>- Merumuskan hikmah ketentuan ibadah puasa</li> </ul> | <p><b>Sikap:</b></p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur pelaksanaan ibadah puasa.</li> <li>- Membuat paparan manfaat berpuasa dalam kehidupan</li> <li>- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang membiasakan puasa sunah maupun wajib di lingkungan tempat tinggalnya.</li> </ul> | 4 TM<br>(8 x 40 Menit) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI</li> <li>• Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI</li> <li>• Al-Qur'an dan Terjemahannya</li> <li>• Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>• Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> </ul> |

| Kompetensi Dasar  | Materi Pokok                | Kegiatan Pembelajaran   | Penilaian   | Alokasi Waktu          | Sumber Belajar  |
|---|-----------------------------|---|---|------------------------|---|
|   |                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengemukakan pendapat tentang hikmah dari ketentuan ibadah puasa</li> <li>- Memotivasi peserta didik agar melaksanakan ibadah puasa sesuai ketentuan</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memaparkan bagan tentang ketentuan ibadah puasa</li> <li>- Mensimulasikan tata cara ibadah puasa sesuai ketentuan</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>-</li> </ul> |   |                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan sekitar yang mendukung</li> </ul>             |
| 1.4 Menghayati hikmah zakat   |                             | Mendalami hikmah zakat  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Penilaian Diri</li> </ul>   | -                      | -   |
| 2.4 Membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah zakat     |                             | Membiasakan perilaku dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah zakat  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian Teman sebaya</li> <li>- Jurnal</li> </ul> <p>Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai</p> | -                      | -   |
| 3.4 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat<br><br>4.4 Mendemonstrasikan pelaksanaan zakat | Ketentuan pelaksanaan zakat | <p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar/video orang yang melaksanakan zakat</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambar/videonya</li> </ul>   | <p><b>Sikap:</b></p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> </ul>  | 4 TM<br>(8 x 40 Menit) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI</li> </ul> |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran   | Penilaian  | Alokasi Waktu | Sumber Belajar   |
|------------------|--------------|---|--|---------------|--|
|                  |              | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca materi tentang ketentuan pelaksanaan zakat</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan.</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait ketentuan pelaksanaan zakat</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang ketentuan pelaksanaan zakat</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain</li> <li>- Membuat analisis ketentuan pelaksanaan zakat</li> <li>- Merumuskan ketentuan pelaksanaan zakat</li> <li>- Menyimpulkan hikmah dari ketentuan pelaksanaan zakat</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendemonstrasikan ketentuan pelaksanaan zakat</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur tata berzakat.</li> <li>- Membuat paparan manfaat berzakat dalam kehidupan</li> <li>- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang membiasakan berzakat di lingkungan tempat tinggalnya.</li> </ul> |               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI</li> <li>• Al-Qur'an dan Terjamahannya</li> <li>• Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>• Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> <li>• Lingkungan sekitar yang mendukung</li> </ul> |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran  | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|------------------|--------------|--|-----------|---------------|----------------|
|                  |              | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memaparkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan pelaksanaan zakat</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> </ul> |           |               |                |

Mengetahui

Kepala Madrasah

Mokhamad Gufron, M.Pd  
NIP.-

Jember, 17 Juli 2019

Guru Bidang Studi Fiqih

Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I  
NIP.-

IAIN JEMBER

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : Madrasah Tsanawiyah  
**Mata Pelajaran** : Fikih  
**Kelas/Peminatan** : VIII (Delapan)  
**Semester** : Genap

**Kompetensi Inti** :

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya  
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.  
 KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata  
 KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

| Kompetensi Dasar  | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran                                       | Penilaian   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|--------------|---|---|---------------|----------------|
| (1)   | (2)          | (3)   | (4)   | (5)           | (6)            |
| 1.1 Menghayati nilai-nilai ibadah haji dan umrah  |              | Membiasakan penghayatan nilai-nilai ibadah haji dan umrah   | - Observasi<br>- Penilaian Diri<br>- Penilaian Teman sebaya                         | -             | -              |
| 2.1 Membiasakan sikap tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ibadah haji dan umrah |              | Membiasakan sikap tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari | - Jurnal<br>Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai | -             | -              |

| Kompetensi Dasar  | Materi Pokok          | Kegiatan Pembelajaran  | Penilaian  | Alokasi Waktu                  | Sumber Belajar   |
|---|-----------------------|--|--|--------------------------------|--|
| <p>3.1 Memahami tata cara melaksanakan haji dan umrah</p> <p>4.1 Mendemonstrasikan tata cara haji dan umrah</p> | Ibadah Haji dan Umrah | <p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar pelaksanaan manasik haji dan umrah</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang ketentuan ibadah haji dan umrah</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait pelaksanaan ibadah haji dan umrah</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang ketentuan haji dan umrah</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain</li> <li>- Membuat analisis ketentuan ibadah haji dan umrah</li> <li>- Menguraikan hikmah disyariatkannya ibadah haji dan umrah</li> <li>- Menguraikan hikmah dari kisah “Kisah Tukang Kasut dan Haji Mabruur”</li> </ul> | <p><b>Sikap:</b></p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur tata cara manasik haji dan umrah.</li> <li>- Membuat paparan hikmah disyariatkannya ibadah haji umrah dalam kehidupan</li> <li>- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang sudah melaksanakan haji dan umrah di lingkungan tempat tinggalnya.</li> </ul> | <p>4 TM<br/>(8 x 40 Menit)</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI</li> <li>• Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI</li> <li>• Al-Qur’an dan Terjamahannya</li> <li>• Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>• Gambar peta konsep sesuai materi</li> <li>• Alat peraga, bahan, alat</li> </ul> |

| Kompetensi Dasar   | Materi Pokok               | Kegiatan Pembelajaran  | Penilaian  | Alokasi Waktu          | Sumber Belajar   |
|--|----------------------------|--|--|------------------------|--|
|  |                            | <b>Mengkomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendemonstrasikan manasik haji dan umrah</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan ibadah haji dan umrah</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul> |  |                        | yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar <ul style="list-style-type: none"> <li>• Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> <li>• Lingkungan sekitar yang mendukung</li> </ul> |
| 1.2 Menyakini hikmah bershadaqah, hibah, dan memberikan hadiah                                       |                            | Membiasakan penghayatan ketentuan bershadaqah, hibah, dan memberikan hadiah  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Penilaian Diri</li> <li>- Penilaian Teman sebaya</li> </ul>          | -                      | -  |
| 2.2 Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang shadaqah, hibah, dan hadiah |                            | Membiasakan bershadaqah, hibah, dan memberikan hadiah  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jurnal</li> </ul> Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai | -                      | -  |
| 3.2 Memahami ketentuan shadaqah, hibah, dan hadiah   | Sedekah, Hibah, dan Hadiah | <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar bershadaqah, hibah dan memberikan hadiah</li> </ul>   | <b>Sikap:</b><br>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar   | 3 TM<br>(6 x 40 Menit) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Pedoman Guru Mapel</li> </ul>  |

| Kompetensi Dasar   | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran  | Penilaian   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar  |
|--|--------------|--|---|---------------|---|
| 4.2. Mensimulasikan tata cara shadaqah, hibah dan hadiah |              | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang pengertian dan ketentuan bershadaqah, hibah dan memberikan hadiah</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan bershadaqah, hibah dan memberikan hadiah</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang shadaqah, hibah dan hadiah</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain</li> <li>- Membuat bagan tentang perbedaan shadaqah, hibah dan hadiah</li> <li>- Merumuskan manfaat salat bershadaqah, hibah dan memberikan hadiah</li> <li>- Membaca dan menyimpulkan hikmah dari kisah “Kedermawanan Ustman bin Affan”</li> </ul> | <p>observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur tata cara bershadaqah, hibah dan memberikan hadiah</li> <li>- Membuat paparan manfaat bershadaqah, hibah dan memberikan hadiah dalam kehidupan</li> <li>- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang membiasakan bershadaqah, hibah dan memberikan hadiah di lingkungan tempat tinggalnya.</li> </ul> |               | <p>Fikih MTs, Kemenag RI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI</li> <li>• Al-Qur’an dan Terjamahannya</li> <li>• Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>• Gambar peta konsep sesuai materi</li> <li>• Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas</li> </ul> |

| Kompetensi Dasar   | Materi Pokok                        | Kegiatan Pembelajaran  | Penilaian  | Alokasi Waktu       | Sumber Belajar  |
|--|-------------------------------------|--|--|---------------------|---|
|  |                                     | <b>Mengkomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendemonstrasikan ketentuan pelaksanaan shadaqah, hibah dan hadiah</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Memaparkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan pelaksanaan shadaqah, hibah dan hadiah</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> </ul> |  |                     | penyampaian materi ajar <ul style="list-style-type: none"> <li>• Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> <li>• Lingkungan sekitar yang mendukung</li> </ul> |
| 1.3 Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang <i>halalan thayyiban</i>   |                                     | Membiasakan merenungi manfaat mengonsumsi makanan yang <i>halalan thayyiban</i>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Penilaian Diri</li> <li>- Penilaian Teman sebaya</li> </ul>          | -                   | -   |
| 2.3 Membiasakan sikap selektif dan hati-hati sebagai implementasi dari pemahaman tentang makanan dan minuman yang halal dan baik |                                     | Membiasakan sikap selektif dan hati-hati dalam mengonsumsi makanan yang <i>halalan thayyiban</i>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jurnal</li> </ul> Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai | -                   | -   |
| 3.3 Menganalisis ketentuan halal-haram makanan dan minuman   | Makanan dan minuman halal dan haram | <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar jenis-jenis makanan dan minuman, serta binatang yang halal dan haram dikonsumsi</li> </ul>  | <b>Sikap:</b><br>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:                                    | 4 TM (8 x 40 Menit) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI</li> </ul>   |

| Kompetensi Dasar   | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran   | Penilaian  | Alokasi Waktu | Sumber Belajar  |
|--|--------------|---|--|---------------|---|
| 4.3 Membuat peta konsep mengenai ketentuan makanan dan minuman yang halal dan baik |              | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang ketentuan makanan dan minuman, serta binatang yang halal dan haram dikonsumsi</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang makanan dan minuman, serta binatang yang halal dan haram dikonsumsi</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang ketentuan mengonsumsi makanan dan minuman halal dan haram</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisa presentasi hasil kelompok lain</li> <li>- Membuat bagan tentang jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram</li> <li>- Membaca dan merumuskan hikmah dari kisah “Abu Bakar Shiddiq Memuntahkan Makanan”</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan jenis makanan dan minuman yang halal maupun diharamkan.</li> <li>- Membuat paparan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal maupun diharamkan. dalam kehidupan</li> <li>- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang selalu memperhatikan dan menjaga kehalalan makanan dan minuman yang dikonsumsi di lingkungan tempat tinggalnya.</li> </ul> |               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI</li> <li>• Al-Qur’an dan Terjemahanya</li> <li>• Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>• Gambar peta konsep sesuai materi</li> <li>• Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar</li> </ul> |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran  | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar  |
|------------------|--------------|--|-----------|---------------|---|
|                  |              | <b>Mengkomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempresentasikan bagan tentang jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Memaparkan intisari dari manfaat dan bahayanya mengomsumsi makanan dan minuman</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul> |           |               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> <li>• Lingkungan sekitar yang mendukung</li> </ul> |

**Mengetahui**

**Kepala Madrasah**

**Mokhamad Gufron, M.Pd**  
NIP.-

**Jember, 17 Juli 2019**

**Guru Bidang Studi Fiqih**

**Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I**  
NIP.-

## Kisi-kisi soal

Mata pelajaran : Fikih (Jual beli)

Kelas : VIII (Delapan)

Tahun pelajaran : 2019-2020

Kurikulum yang diacu : 2013

| No | KD                          | Materi | Stimulus   | Indikator soal   | Bentuk soal | Nomor |
|----|-----------------------------|--------|--|--|-------------|-------|
| 1. | Menganalisis ketentuan riba | Riba   | Diberikan tayangan video tentang jual beli secara online | Siswa dapat menganalisis dengan membedakan bagaimana jual beli secara online dan jual beli secara langsung atau tatap muka | Uraian      | 1     |
|    |                             |        |  | Siswa dapat mengevaluasi dengan mengkritik tentang jual beli secara online   | Uraian      | 2     |
|    |                             |        |  | Siswa dapat mencipta dengan merumuskan contoh jual beli secara riba  | Uraian      | 3     |

Jember, 18 Juli 2019

Guru Bidang Studi Fiqih

**Akhmad Mujtaba Rodhi, S.H.I**

NIP.-



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataran No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B- 2773/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

20 Mei 2019

Yth. Kepala MTs Al-Azhar Jember  
Jl. W. Monginsidi Gg. Pesantren No. 94 Muktisari, Tegal Besar, Kaliwates,  
Jember - Jawa Timur

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Nuru Ina Safitri  
NIM : T20151105  
Semester : XI (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Fikih Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MTs Al-Azhar Jember
2. Waka Kurikulum MTs Al-Azhar Jember
3. Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Al-Azhar Jember
4. Peserta Didik MTs Al-Azhar Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL AZHAR AL HAMIDY JEMBER

# MTs Al Azhar Jember

STATUS TERAKREDITASI

Jln W. Monginsidi Gg. Pesantren No 94 Kauma Muktisari Jember  
Mtsalazhar515@gmail.com

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 140/MtsAlazharjember/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala MTs Al Azhar Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Nuru Ina Safitri  
NIM : T20151105  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Universitas : IAIN Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian di MTs Al Azhar Jember pada bulan Juli s/d Agustus 2019 dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “ **Pembelajaran Fikih Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) di MTs Al-Azhar Jember.**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 15 Agustus 2019

Kepala Madrasah Al Azhar Jember

Mukhammad Gufron, M.Pd.

## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Pribadi

Nama : Siti Nuru Ina Safitri  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 Februari 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dsn. Bata'an RT 003 RW 003  
Ds. Candijati Kec. Arjasa  
Kab. Jember Prov. Jawa Timur  
Agama : Islam  
Status : Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kewarganegaraan : WNI  
No. Hp : 085 230 378 159

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Biting 04 (2003-2009)
2. SMP : MTs Al-Azhar Jember (2009-2012)
3. SMA/MAN : SMA Plus Al-Azhar Jember (2012-2015)
4. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember (2015-2019)